

TESIS
PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI *COVID-19*
DI SDN KARANGJATI 02 SEMARANG



Disusun Oleh:

Indria Permanasari

NIM : 21501900009

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2021

PRASYARAT GELAR

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKAKAN
MINAT BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI *COVID-19*
DI SDN KARANGJATI 02 SEMARANG**

TESIS

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam pada Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung



Oleh :

Indria Permanasari

21501900009

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2021

Tanggal 14 Agustus 2021

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI SDN KARANGJATI 02 SEMARANG**

Oleh :

Indria Permanasari
21501900009

Pada tanggal, 07 Agustus 2021 telah disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Agus Irfan, S.HI.,M.PI
NIK. 210 513 020

Drs. M Muhtar Arifin SHoleh, M.Lib
NIK. 211 591 005

Mengetahui :

Program Magister Pendidikan Agama Islam
UNISSULA
جامعة سلطان ابي جعفر الإسلامية
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Ketua Program,

Dr. Agus Irfan, S.HI.,M.PI
NIK. 210 513 020

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI *COVID-19*
DI SDN KARANGJATI 02 SEMARANG

Oleh:

INDRIA PERMANASARI

NIM. 21501900009

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Magister Pendidikan Agama Islam UNISSULA Semarang

Tanggal: 09 Agustus 2021

Dewan Penguji Tesis

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Didiék Ahmad Supadie, MM
NIK. 211596009

Dr. Nuridin, S.Ag., M.Pd
NIK. 210586007

Anggota,

H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum
NIK. 210585001

**Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
Ketua,**

Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I.
NIK. 210513020


PERNYATAAN

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, peneliti menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Tesis ini tidak berisi material yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain,
2. Tesis ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat pada referensi yang dijadikan rujukan,
3. Isi tesis ini menjadi tanggung jawab penuh peneliti.

Semarang, 07 Agustus 2021

Peneliti


Indria Permanasari
21501900009



PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indria Permanasari

NIM : 21501900009

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi*~~ dengan judul :

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI *COVID-19*
DI SDN KARANGJATI 02 SEMARANG

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 09 Agustus 2021

Yang menyatakan,



(Indria Permanasari)

*Coret yang tidak perlu

ABSTRAK

Indria Permanasari : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Masa Pandemi *Covid-19* di SDN Karangjati 02 Semarang. Semarang: Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, 2021

Penelitian ini mencoba menjawab rumusan masalah dalam tesis ini yaitu :

1). Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemic *covid-19* di SDN Karangjati 02. 2). Apa saja faktor pendukung dalam Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemic *covid-19* di SDN Karangjati 02. 3). Apa saja kendala dan solusi dalam Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemic *covid-19* di SDN Karangjati 02. Tujuan penelitian ini adalah : Untuk memahami bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemi *covid-19* di SDN Karangjati 02. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mendukung dalam Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemic *covid-19* di SDN Karangjati 02. Untuk mengetahui kendala dan solusi dalam Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemic *covid-19* di SDN Karangjati 02.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti mengumpulkan data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif yaitu triangulasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian ini bahwa : Peran Guru PAI dalam meningkatkan minat belajar pada masa pandemi *covid-19* diantaranya: menggunakan metode yang bervariasi, pemberian motivasi dan pemberian tugas dirumah. Dengan usaha guru ini agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti, bersemangat dalam belajar. Faktor pendukung yang dalam usaha guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemic *covid-19* diantaranya: pemberian motivasi dan kerja sama dengan wali murid dan sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini dilakukan agar siswa terarah dalam belajar. Kendala yang dihadapi dalam upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemic *covid-19* diantaranya: kurangnya perhatian siswa dalam belajar dalam kata lain rasa malas yang timbul pada diri siswa dengan berbagai faktor yang mempengaruhi siswa itu sendiri. Salah satunya dikarenakan kurang memahami pelajaran sehingga timbul rasa bosan. Solusi dalam menagtasi kendala dalam upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar pada masapandemi *covid-19* diantaranya: kerjasama dengan wali murid yang telah dilakukan oleh pihak sekolah dan peningkatan pemberian tugas tambahan dirumah juga telah dilakukan oleh guru.

Kata Kunci : Peran Guru, Pendidikan Agama Islam, Minat Belajar.

ABSTRACT

Indria Permanasari : The Role of Islamic Religion Teacher at SDN Karangjati 02 Semarang in Improving Student's Interest of Studying during Covid-19 Pandemic. Semarang: Magister Program of Islamic Religion Teaching Universitas Islam Sultan Agung, 2021

This research tried to answer the statement of the problem in this thesis, they are:

1). What is the role of Islamic Religion Teacher at SDN Karangjati 02 in Improving Student's Interest of Studying during covid-19 Pandemic. 2). What are the supporting factors in the role of Islamic Religion Teacher at SDN Karangjati 02 in Improving Student's Interest of Studying during covid-19 Pandemic. 3) What are the problems and solutions in the role of Islamic Religion Teacher at SDN Karangjati 02 in Improving Student's Interest of Studying during covid-19 Pandemic. The goals of this research are: To understand what are the role of Islamic Religion Teacher at SDN Karangjati 02 in Improving Student's Interest of Studying during covid-19 Pandemic. To know what are the supporting factors of Islamic Religion Teacher at SDN Karangjati 02 in Improving Student's Interest of Studying during covid-19 Pandemic. To know the problems and solutions in the role of Islamic Religion Teacher at SDN Karangjati 02 in Improving Student's Interest of Studying during covid-19 Pandemic.

This research used qualitative research. The researcher collected the data using observation method, interview and documentation. To analyze the data, the researcher used qualitative analysis techniques, which were data triangulation, data presentation, and drawing conclusion.

The results of this research were: The role of Islamic Religion in Improving Student's Interest of Studying during covid-19 Pandemic, among others are using variety of methods, giving motivation and homework. With these teacher efforts, the students will interested more to follow up and eager to learn. The supporting factors of Islamic Religion Teacher's efforts in improving student's interest of studying during covid-19 Pandemic were: Giving motivation and coordination with student's parents with proper infrastructure. It was done to make students have an orientation in studying. The problems faced by Islamic Religion Teacher in improving student's interest of studying during covid-19 Pandemic were: the lack of student's attention in studying or the laziness emerged at their soul with variety of factors that influence themselves. One was caused by less comprehension of lesson that caused bored. The solutions to overcome the problems of Islamic Religion Teacher efforts to improve student's interest of studying during covid-19 Pandemic were: a coordination with student's parents that has done by school and the improvement of giving additional tasks that has also been done by the teacher.

Keywords: Teacher's Role, Islamic Religion Teacher, The Interest of Study.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat serta karunia-Nya, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya bapak Aklis Saputro dan ibu Sutarsih yang selalu berusaha keras memberikan suport lahir dan batin kepada saya secara totalitas.
2. Fakultas Agama Islam Unissula Semarang, beserta bapak-ibu dosen dan seluruh jajaran civitas akademi yang telah memberikan tambahan ilmu selama 2 tahun ini, semoga FAI Unissula semakin sukses dan berkah dalam mendidik para pendidik yang diridhoi Allah.

Saya menyadari hal ini masih jauh dari yang diharapkan, tetapi semoga karya ini tetap bisa bermanfaat bagi para penikmatnya.

Terima kasih.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal tesis yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemi *covid-19* di SDN Karangjati 02 Semarang”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, nabi yang menjadi panutan dan teladan dalam kehidupan seluruh umat manusa serta nabi yang diharapkan syafaatnya di akhirat nanti. Aamiin

Oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Aklis Saputro dan Ibu Sutarsih yang tak henti-hentinya memberikan support lahir dan batin.
2. Drs. H. Bedjo Santoso, MT., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dr. Susiyanto, M.Ag selaku Ketua Program Magiter Pendidikan Agama Islam Unissula , Dr. Agus Irfan, S.HI, MP.I , selaku Sekertaris Program Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang
3. Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku dosen pembimbing yang telah membantu serta meluangkan waktu sehingga penelitian tesis ini dapat terselesaikan.
4. Tim penguji beserta seluruh dosen M.Pd Fakultas Agama Islam UNISSULA, staff perpustakaan dan tata usaha yang telah memberi ilmu pengetahuan dan tuntunannya selama pelulis menimba ilmu.
5. Bapak Susiyanto, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah, guru dan staff karyawan serta peserta didik SDN Karangjati 02 yang telah memberikan

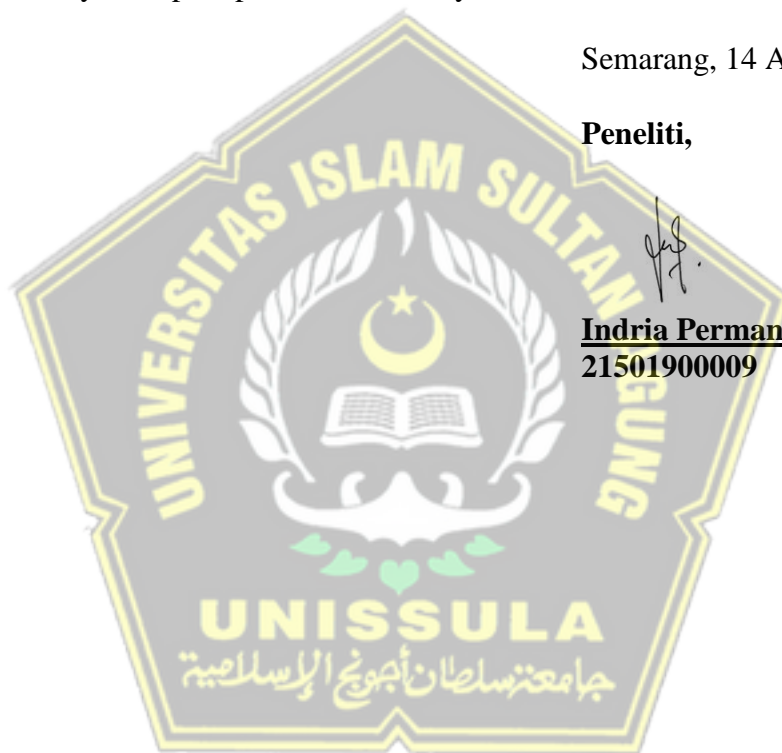
6. Aerla Ayustata Dias, dan teman-teman seperjuangan Tarbiyah UNISSULA angkatan 2019 yang selalu memberikan support dan kenangan kebahagiaan tersendiri.

Teriring doa semoga kebaikan dari berbagai pihak yang telah membantu penelitian tesis ini hingga selesai, semoga Allah Swt membalas dengan pahala yang berlipat dan dicatat sebagai amal sholeh dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi saya pribadi khususnya dan para pembaca umumnya.

Semarang, 14 Agustus 2021

Peneliti,


Indria Permanasari
21501900009



DAFTAR ISI

PRASYARAT GELAR.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH	v
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian.....	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6

BAB II KAJIAN TEORI.....	7
2.1 Kajian Teori.....	7
2.1.1 Pendidikan Islam	7
2.1.2 Pendidikan Agama Islam	13
2.1.3 Guru Pendidikan Agama Islam	23
2.1.4 Minat Belajar.....	30
2.2 Penelitian Relevan.....	41
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL.....	49
3.1 Kerangka Proses Berpikir.....	49
3.2 Kerangka Konseptual	51
3.3 Pertanyaan Penelitian	53
BAB IV METODE PENELITIAN.....	56
4.1 Jenis Penelitian	56
4.2 Setting dan Waktu Penelitian	57
4.2.1 Setting.....	57
4.2.2 Waktu	57
4.3 Objek Penelitian dan Subjek Penelitian	57
4.3.1 Peran Guru Pendidikan Agama Islam	57
4.3.2 Minat Belajar.....	59
4.3.3 Subjek Penelitian.....	61
4.4 Teknik Pengumpulan Data	62
4.4.1 Observasi.....	63
4.4.2 Wawancara	63

4.4.3 Dokumentasi.....	64
4.5 Analisa Data	65
4.5.1 Analisis Domain.....	65
4.5.2 Analisis Taksonomi.....	65
4.5.3 Analisis Komponensial	66
4.6 Keabsahan Data.....	67
4.6.1 Trianggulasi Data	67
4.6.2 Penyajian Data.....	68
4.6.3 Penarikan Kesimpulan dan Varifikasi.....	68
BAB V_HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
5.1 Gambaran Umum Sekolah	70
5.1.1 Profil Sekolah.....	70
5.1.2 Visi Misi Sekolah.....	70
5.1.3 Tujuan Sekolah.....	71
5.1.4 Personalia SDN Karangjati 02	72
5.1.5 Prestasi yang Pernah Diraih	73
5.3 Temuan Khusus dan Pembahasan	73
5.2.1 Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i> di SDN Karangjati 0274	
5.2.2 Faktor Pendukung, Kendala dan Solusi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Masa <i>Covid-19</i>	79
5.2.3 Solusi Guru dalam Mengatasi kendala Saat Proses Menigkatkan Minat Belajar Siswa.....	87

BAB VI PENUTUP	90
6.1 Kesimpulan.....	90
6.2 Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	92



DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Kerangka Proses Berpikir.....	50
Bagan 3.2 Kerangka Konseptual	52



DAFTAR TABEL

5.1	Tabel Daftar Guru Dan Karyawan SD Negeri Karangjati 02	73
5.2	Daftar Prestasi Sekolah SDN Karangjati 02	74



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Obervasi Guru.....	97
Lampiran 2 Lembar Obervasi Siswa.....	99
Lampiran 3 Instrumen Penelitian.....	100
Lampiran 4 Daftar Hadir Siswa.....	102
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI.....	103
Lampiran 6 Dokumentasi.....	111
Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian.....	112
Lampiran 8 Lembar Konsultasi Bimbingan Tesis.....	113
Lampiran 9 Riwayat Hidup.....	114





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah lembaga yang dipercaya oleh masyarakat dalam mencari ilmu agama, teknologi, alam dan sebagainya. Disekolah terdapat seorang guru yang memberikan informasi, pengetahuan, pembelajaran, mengarahkan, membimbing yang mengisi setiap jam yang telah ditentukan jadwalnya didalam kelas. Namun, di masa pandemi *covid-19* sekarang dimana siswa diarahkan belajar dirumah dan menggunakan media sosial dalam kegiatan pembelajaran agar tetap terlaksana meski tidak seperti biasanya, guru juga dituntut lebih optimal dalam penyampaian pembelajaran dengan memanfaatkan media sosial seperti *Whatsapp, Classroom, Zoomeeting*, sebagai alat pembelajaran daring. Dan juga proses kegiatan belajar mengajar dilakukan secara online tanpa tatap muka secara langsung. Hal seperti ini yang membuat penurunan minat belajar siswa dikarenakan tidak terlaksananya metode/ model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Dalam kondisi seperti saat ini guru berupaya lebih kreatif dan aktif untuk menerapkan pembelajaran yang membuat siswa tetap aktif dan lebih maksimal dalam penyampaian pembelajaran melalui daring, baik itu berupa memberikan video yang menyangkut materi maupun melakukan pembelajaran interaktif.

Dalam bahasa Indonesia, guru sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Kata guru dalam bahasa Arab disebut *Muallim* dan dalam bahasa Inggris *teacher* itu memang mempunyai arti sederhana, yakni *a person whose occupation is teaching others*, artinya guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Selain itu guru dapat diartikan sebagai pendidik. Pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. (Haidar Putra Daulay, 2016: 54-55).

Dengan demikian, guru memiliki peran penting dalam masa pertumbuhan siswa dalam membentuk karakter sesuai dengan norma-norma agama yang terdapat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mencakup nilai-nilai kemanusiaan yang lebih baik. Dengan demikian guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam), internalisasi, serta amaliah (implementasi), mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultasi bagi peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik, dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhoi oleh Allah SWT. (Muhaimin, 2009:51).

Melihat dari segi perannya pendidikan dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat keseharian perbedaan antara orang yang menempuh pendidikan dengan yang tidak, itu sangat lah berbeda dengan signifikan baik dari segi bicara, tingkah laku, bekerja, dan sebagainya. Hal ini juga telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Ankabut ayat 43:

وَمَا يَعْزِلُهَا إِلَّا الْعِلْمُونَ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ

Artinya : Dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu. (Q.S. Al Ankabut : 43). (Al-Quran dan Terjemah, 2007)

Pentingnya pendidikan yang harus ada dan dimiliki oleh manusia. Dengan demikian sekolah menjadi sarana utama dalam membangun pendidikan, dan ketika melalui persekolahan yang semestinya, keberhasilan belajar anak secara mendasar dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan eksternal. Hal-hal yang mencakup faktor internal antara lain kecerdasan bakat, motif, minat, perhatian, kesejahteraan, rohani, dan belajar. Sedangkan yang mencakup factor eksternal antara lain lingkungan alam, lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah dan pelajaran.

Adapun peran guru yang sangat berpengaruh pada proses pembelajaran disekolah, sehingga guru memiliki kemampuan dalam berbagai aspek untuk mengarahkan peserta didik dalam mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Karena sebenarnya tidak ada anak didik yang tidak bisa di didik, yang ada hanyalah seorang guru yang tidak bisa mendidik.

Minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan

mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya (Slameto, 1995 : 180)

Oleh karena itu, seorang guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar haruslah dipersiapkan bahan ajar, karena adanya minat belajar yang terdapat dalam diri siswa maka pembelajaran lebih aktif dan menarik sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan adanya daya tarik dari guru dalam pemberian materi yang disampaikan. Begitu juga sebaliknya, jika rasa malas dan kurang semangat yang timbul saat mengikuti pelajaran maka pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa kurang optimal.

Selain bertatap muka guru juga menggunakan aplikasi *WhatsAap* dan *classroom* untuk penyampaian tugas rumah/ tambahan. Karena dalam proses pembelajaran aplikasi tersebut mudah digunakan dan hampir semua orang sudah mengetahui cara penggunaannya. Begitu juga dengan siswa-siswi di SDN Karangjati 02, sedang menggunakan media tersebut dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDN Karangjati 02, terdapat beberapa cara guru dalam menyampaikan materi ajar kurang menarik perhatian siswa. Peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi di SDN Karangjati 02 yaitu : keaktifan siswa dalam belajar sangatlah kurang, keterbatasan guru dalam mengajar dikarenakan ada beberapa peraturan yang diterapkan pemerintah, kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu: kurangnya antusias dalam belajar, kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN Karangjati 02 Semarang”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Siswa kurang aktif dalam belajar Pendidikan Agama Islam.
2. Keterbatasan waktu dalam proses belajar mengajar.
3. Kurangnya minat belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

1.3 Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Agar masalah ini tidak terlalu meluas, maka dalam hal ini peneliti dapat memfokuskan penelitian ini pada : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemi *covid-19* di SDN Karangjati 02 pada kelas V.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka uraian dalam peneliti ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemi *covid-19* di SDN Karangjati 02 Semarang?
2. Apa saja faktor pendukung dalam peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemi *covid-19* di SDN Karangjati 02 Semarang?

3. Apa saja kendala dan solusi dalam peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemi *covid-19* di SDN Karangjati 02 Semarang?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemi *covid-19* di SDN Karangjati 02 Semarang.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mendukung dalam peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemi *covid-19* di SDN Karangjati 02 Semarang.
3. Untuk mengetahui kendala dan solusi dalam Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemi *covid-19* di SDN Karangjati 02 Semarang.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga guru lebih berperan aktif dalam membantu dalam memberikan dukungan kepada siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa.
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini bisa menjadi refleksi akan pentingnya meningkatkan minat belajar demi memperoleh prestasi yang lebih baik.
3. Bagi peneliti, Penelitian ini berguna untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister (S2) dari Fakultas Agama Islam Universitas Sultan Agung.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pendidikan Islam

2.1.1.1 Pengertian Pendidikan Islam

Secara sederhana pendidikan Islam adalah pendidikan yang “memiliki warna” Islam. Maka pendidikan Islami adalah pendidikan yang berdasarkan islam. Dengan demikian nilai-nilai ajaran islam itu sangat mewarnai dan mendasari seluruh proses pendidikan.

Menurut H.M Arifin Pendidikan Islam adalah bimbingan Terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh , dan mengawasi berlakunya ajaran Islam (Arifin, 2008 : 29).

Menurut Ahmad D. Marimba sebagaimana dikutip oleh Djamaluddin dan Abdullah Aly pendidikan islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam dengan pengertian lain, sering kali beliau menyatakan kepribadian utama dengan istilah kepribadian muslim yaitu kepribadian yang mempunyai nilai nilai agama Islam, memilih, dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam (Djamaluddin dan Abdullah, 1998).

2.1.1.2 Landasan Pendidikan Islam

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai

suatu tujuan harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Oleh karena itu pendidikan Islam sebagai suatu usaha membentuk manusia, harus mempunyai landasan kemana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan pendidikan Islam itu dihubungkan. Landasan itu terdiri dari al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad saw yang dapat dikembangkan dengan ijtihad, almaslahah almursalah, istihsan, qiyas, dan sebagainya (Zakiah, 1995 : 19).

2.1.1.2.1 Al-quran

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT. Yang memiliki pembendaharaan luas dan besar bagi pengembang kebudayaan umat manusia. al-Quran merupakan sumber pendidikan lengkap, baik itu pendidikan kemasyarakatan (sosial), moral(akhlak), maupun spiritual (kerohanian), serta material (kejasmanian), dan alam semesta. al-Quran merupakan sumber nilai yang absolute dan utuh. Eksistensinya tidak akan pernah mengalami perubahan. Ia merupakan pedoman normatife-teoritis bagi pelaksanaan pendidikan islam yang memerlukan penafsiran lebih lanjut bagi operasional pendidikan.bila begitu luas persuasifnya al-Quran dalam menuntun manusia, yang kesemuanya merupakan proses pendidikan kepada manusia, menjadikan al-Quran sebagai kitab dasar utama bagi pengembangan ilmu pengetahuan (Khozim, 1995 : 8).

2.1.1.2.2 As-Sunnah

As-sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan rosul Allah SWT. Yang dimaksud dengan pengakuan itu ialah

kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah al-Quran. Seperti al-Quran, sunnah yang berisi Akidah dan Syari'ah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa (Zakiah, 1995 : 20-21).

2.1.1.3 Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam adalah mengembangkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku serta perasaan mereka berdasarkan Islam yang dalam proses akhirnya bertujuan untuk merealisasikan ketaatan dan penghambaan kepada Allah di dalam kehidupan manusia, baik individu maupun masyarakat. Definisi bertujuan pendidikan ini lebih menekankan pada kepasrahan kepada Tuhan yang menyatu dalam diri secara individual maupun sosial (Abd Ar-Rohman, 1992 : 162).

2.1.1.4 Metode Pendidikan Islam

Metodologi Pendidikan Islam dalam penerapannya harus banyak menyangkut permasalahan individual atau sosial peserta didik dan pendidik itu sendiri sehingga dalam menggunakan metode seorang pendidik harus memperhatikan dasar-dasar umum metode pendidikan Islam untuk itu seorang pendidik dituntut agar mempelajari berbagai metode yang digunakan mengajarkan suatu pelajaran, dan harus bisa memilih metode yang tepat dalam mendidik peserta didiknya serta disesuaikan dengan karakteristik peserta didik agar kegiatan belajar mengajar sesuai dengan yang diharapkan

(Muzayyin, 2009 : 76).

Berikut ini merupakan metode-metode dalam mencapai pendidikan Islam yang sesungguhnya, yaitu :

2.1.1.4.1 Metode Ceramah

Metode ceramah ialah penerapan atau penuturan secara lisan oleh pendidik terhadap kelas, dengan kata lain dapat pula dimaksudkan, metode ceramah adalah suatu cara penyajian atau informasi penerapan dan penuturan secara lisan oleh pendidik terhadap peserta didiknya. Metode ini banyak sekali dipakai karena metode ini mudah dilaksanakan. Nabi Muhammad saw dalam memberikan pelajaran terhadap umatnya banyak mempergunakan metode ceramah, disamping metode lain. Begitu pula di dalam Al-Qur'an itu sendiri banyak terdapat dasar-dasar metode ceramah (Ramayulis, 2019 : 299).

2.1.1.4.2 Metode Moral Reasoning

Metode ini dapat disebut juga dengan metode mencari moral. Metode ini merupakan metode pembelajaran anak didik yang mengajak untuk menentukan suatu perbuatan yang sebaiknya diperbuat pada suatu kondisi tertentu dengan memberikan alasan-alasan yang melatar belakanginya. Metode ini juga melatih agar anak didik dapat mendiskusikan suatu perbuatan untuk menilai baik buruknya suatu perbuatan. Metode moral reasoning dilaksanakan dengan memberikan suatu kasus atau dilema moral pada anak didik melalui diskusi studi kasus, menonton film, dan sebagainya untuk

selanjutnya anak didik menyelesaikannya secara individu ataupun secara kelompok (Ahmad Munjih, 2013 : 63).

2.1.1.4.3 Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar seorang pendidik mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang telah di ajarkan atau bacakan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berfikir diantara peserta didik. Pendidik mengharapkan dari peserta didik jawab yang tepat dan berdasarkan fakta. Dalam tanya jawab, pertanyaan adakalanya dari peserta didik (dalam hal ini atau peserta didik yang jawab). Apabila peserta didik tidak menjawabnya barulah pendidik memberikan jawaban.

Metode ini sudah lama dipakai dan dipakai orang semenjak zaman Yunani. Ahli-ahli pendidikan Islam telah mengenal metode ini, yang dianggap oleh pendidikan modern yang berasal dari seorang Socrates seorang filosof bangsa Yunani. Ia memakai metode ini ialah untuk mengajarpeserta didiknya supaya sampai ketaraf kebenaran sesudah bersoal jawab dan bertukar pikiran. Kemudian didalam Islam metode ini juga sudah dikenal. Nabi Muhammad saw dalam mengajarkan agama pada umatnya, sering memakai metode tanya jawab (Ramayulis, 2010 : 305).

2.1.1.4.4 Metode Diskusi

Metode diskusi adalah sesuatu penyajian atau penyampaian bahan pembelajaran dimana pendidik memberikan kesempatan

kepada peserta didik atau membicarakan dan menganalisis secara ilmiah guna untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan atas suatu masalah.

2.1.1.4.5 Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dimana guru mempertunjukkan tentang proses sesuatu atau pelaksanaan sesuatu sedangkan murid memperhatikannya (Ramayulis 2006 : 195).

2.1.1.5 Evaluasi Pendidikan Islam

Dalam evaluasi pendidikan islam, evaluasi tidak hanya sebatas penilaian yang dimunculkan dengan angka-angka, melainkan lebih dari itu. Menurut Daulay suatu hal yang paling esensi dari evaluasi adalah seseorang dapat mengevaluasi dirinya sendiri. Yakni sudah seberapa jauh kemampuan beragamanya, keimanannya, dan pengalaman agama serta akhlak mulia. Orang yang menyadari dirinya masih banyak kekurangan maka ia akan berupaya untuk memperbaiki dirinya sendiri. Jadi sesungguhnya evaluasi dalam pandangan pendidikan islam itu menitikberatkan pada pembentukan kesadaran diri setelah mengetahui apa saja yang harus diperbaiki dalam perjalanan hidupnya. Menumbuhkan sikap mental yang demikian itulah hakikat dari evaluasi dalam konsep pendidikan Islam (Daulay, 2014 :130).

2.1.2 Pendidikan Agama Islam

2.1.2.1 Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama (Zuhairini, 2004 :1).

Menurut Tayar Yusuf (1986 : 35) Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah (Abdul Majid, 2004 : 130).

Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan, latihan, pengajaran, secara sadar yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik. Dalam proses pembelajaran dilakukan secara sistematis, kontinyu dan berjalan setahap demi setahap sesuai dengan perkembangan kematangan peserta didik dengan tujuan agar seseorang berpola hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai Islam.

Berkaitan dengan peningkatan minat belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam. Dapat kita pahami bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan rangkaian usaha pendidik (guru) yang bertujuan untuk memberikan pengertian melalui materi-materi PAI. Kemudian di aplikasikan menggunakan metode-metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Usaha ini dimaksud agar peserta didik mampu mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.2.2 Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi tiga tujuan pokok yaitu keagamaan, keduniaan, dan ilmu untuk ilmu. Tiga tujuan tersebut terintegrasi dalam satu tujuan yang disebut tujuan tertinggi pendidikan Islam, yaitu tercapainya kesempurnaan insani, tujuan ini hanya dapat direalisasikan dengan pendekatan diri kepada Allah, serta hubungan terus menerus antara individu dan penciptanya, inilah inti dasar tujuan pendidikan agama Islam (Samsul Nizar, 2002 : 37).

Tujuan pendidikan Islam adalah hasil yang diharapkan untuk dicapai dalam proses penanaman nilai-nilai keagamaan yang berlanjut pada dilaksanakannya nilai-nilai yang sudah didapat didalam realita kehidupan sehari-hari yang mengacu terhadap norma/hukum agama Islam.

2.1.2.3 Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam pada sekolah atau madrasah dasar, lanjutan tingkat pertama dan lanjutan atas merupakan integral dari program pengajaran setiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional , Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu :

2.1.2.3.1 Aspek Al- Qur'an dan Hadist

Dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam al-Quran dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadist

Nabi Muhammad Saw.

2.1.2.3.2 Aspek keimanan dan aqidah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam.

2.1.2.3.3 Aspek akhlak

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat- sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat- sifat tercela yang harus dijahui.

2.1.2.3.4 Aspek hukum Islam atau Syari'ah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah.

2.1.2.3.5 Aspek tarikh Islam

Dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang (Depdiknas, 2004 : 18).

2.1.2.4 Metode Pendidikan Agama Islam

Dalam proses pendidikan Islam metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan. Karena metode menjadi salah satu sarana yang memberikan makna bagi materi pelajaran, sehingga materi tersebut dapat dipahami dan diserap oleh peserta didik menjadi pengertian-pengertian fungsional yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku. Tanpa metode suatu materi tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan.

Metode pendidikan Islam dapat diartikan sebagai cara yang cepat dan

tepat untuk mendidik anak didik agar dapat memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran Islam dengan baik sehingga manusia menjadi yang berkepribadian Islami.

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Adapun metode yang digunakan oleh guru bidang studi PAI adalah :

2.1.2.4.1 Metode Ceramah

Merupakan suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi pengajaran kepada anak didik dilaksanakan dengan lisan oleh guru dalam kelas. Peranan guru dan murid berbeda dalam metode ceramah ini, yaitu posisi guru disini dalam penuturan dan menerangkan secara aktif, sedangkan murid hanya mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta membuat catatan tentang pokok-persoalan yang diterangkan oleh guru. Dan dalam metode ini peran yang utama adalah guru.

2.1.2.4.2 Metode Tanya Jawab

Merupakan suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran dimana guru bertanya sedangkan murid-murid menjawab tentang bahan materi yang ingin diperolehnya. Metode Tanya jawab dilakukan: a. Sebagai ulangan pelajaran yang telah diberikan. b. Sebagai selingan dalam pembicaraan. c. Untuk

merangsang anak didik agar perhatiannya tercurah kepada masalah yang sedang dibicarakan. d. Untuk mengarahkan proses berfikir.

2.1.2.4.3 Metode Diskusi

Merupakan suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat, dan akhirnya diambil suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompoknya. Dalam diskusi ini yang perlu diperhatikan adalah apakah setiap anak sudah mau mengemukakan pendapatnya, apakah setiap anak sudah dapat menjaga dan mematuhi etika dalam berbicara dan sebagainya. Barulah diperhatikan apakah pembicaraannya memberikan kemungkinan memecahkan persoalan diskusi.

2.1.2.4.4 Metode Pemberian Tugas (Resitasi)

Metode ini sering disebut dengan pekerjaan rumah yaitu metode dimana murid diberi tugas khusus diluar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini anak-anak dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah, akan tetapi bisa juga di perpustakaan, laboratorium, di taman dan sebagainya yang untuk mempertanggung jawabkan kepada guru.

2.1.2.4.5 Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas suatu proses belajar. Misalnya,

proses cara mengambil air wudhu, proses jalannya shalat dua rakaat dan sebagainya.

Sedangkan metode eksperimen adalah metode pengajaran dimana guru dan murid bersama-sama mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis dari apa yang diketahui, misalnya murid mengadakan eksperimen menyelenggarakan shalat Jum'at, merawat jenazah dan sebagainya (Abu Ahmadi, 1985 : 110-120).

2.1.2.5. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan yang terdapat dalam kurikulum pendidikan bahwa Pendidikan Agama Islam di sekolah berfungsi :

- 1) Pengembangan, fungsi PAI sebagai pengembangan adalah meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt yang telah ditanam dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya pertama-tama kewajiban menanamkan iman dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua. Sedangkan sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar iman dan takwa tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penyaluran, yaitu menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut berkembang secara optimal sehingga dapat bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain.
- 3) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

- 4) Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan menuju manusia seutuhnya.
- 5) Penyesuaian, yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungan psikis maupun sosial dan dapat mengubah lingkungan sesuai ajaran Islam.
- 6) Sumber nilai, yaitu memberi pedoman hidup untuk mencapai kehidupan di dunia dan di akhirat (Ramayulis, 2005 : 103).

2.1.2.6 Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Prof. Omar Muhammad Al-Toumy al-Syaibani menyatakan bahwa dasar pendidikan Islam identik dengan dasar tujuan Islam. Keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu al-Quran dan Hadis, pemikiran serupa juga diungkapkan oleh para pemikir pendidikan Islam, atas dasar pemikiran tersebut, maka para ahli didik dan pemikir pendidikan muslim mengembangkan pemikiran mengenai pendidikan Islam dengan merujuk kedua sumber utama ini dengan banyak bantuan berbagai metode dan pendekatan seperti qiyas, ijma, ijtihad, dan tafsir (Jalaluddin, 2001 : 80).

Dasar-dasar pendidikan agama Islam secara prinsipal diletakkan pada dasar-dasar ajaran Islam dan seluruh perangkat kebudayaannya. Dasar-dasar pembentukan dan pengembangan pendidikan Islam yang pertama dan utama tentu saja adalah al-Quran dan Hadits. Al-Quran misalnya memberikan prinsip yang sangat penting bagi pendidikan, yakni penghormatan kepada akal manusia, bimbingan ilmiah, tidak menentang fitrah manusia, serta memelihara kebutuhan sosial.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar

yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini dkk. dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu :

2.1.2.6.1 Dasar Yuridis

Dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung menjadi pegangan dalam menjalankan Pendidikan Agama Islam di sekolah secara formal. Dasar yuridis ini terdiri dari tiga macam dasar diantaranya :

- 1) Dasar ideal merupakan dasar falsafah negara pancasila sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”.
- 2) Dasar struktural atau konstitusional yaitu terdapat dalam undang-undang dasar dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi, (a) negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa (b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masingberibada menurut agama dan kepercayaannya itu.
- 3) Dasar operasional, terdapat dalam Tap MPR No IV/MPR1978 dikukuhkan oleh Tap MPR Np. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR/1993 tentang gari-garis besar haluan negara ang pada pokoknya menyatakan bahw pelaksanaan pendidikan secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Majid A., 2014, 14).

2.1.2.6.2 Landasan Religius

Yang dimaksud dasar religius disini adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang tertera dalam al-Quran maupun hadis, menurut ajaran Islam melaksanakan pendidikan adalah sebuah perintah dari Allah dan merupakan ibadah bila melaksanakannya.

Dalam al-Quran banyak sekali ayat yang isinya mewajibkan manusia untuk menuntut ilmu pengetahuan, perintah ini digambarkan dengan berbagai perumpamaan dalam al-Quran tentang ciptaan Allah yang ada dilangit maupun yang ada dibumi. Banyak juga ayat yang menyatakan bahwa pendidikan itu sangat penting bagi kehidupan manusia, karena manusia wajib menjunjung dan senantiasa mendo'akan kepada kedua orang tuanya.

Dalam surat Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : Hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang mengajak kepada kebaikan menyuruh berbuat baik dan mencegah dari perbuatan yang mungkar. (Q.S Ali-Imran 104) (Al-Quran dan Terjemah, 2007)

Pada ayat ini Allah memerintahkan orang mukmin agar mengajak manusia kepada kebaikan, menyuruh perbuatan makruf, dan mencegah perbuatan mungkar. Dan hendaklah di antara kamu, orang mukmin, ada segolongan orang yang secara terus-menerus

menyeru kepada kebajikan yaitu petunjuk-petunjuk Allah, menyuruh (berbuat) yang makruf yaitu akhlak, perilaku dan nilai-nilai luhur dan adat istiadat yang berkembang di masyarakat yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama, dan mencegah dari yang mungkar, yaitu sesuatu yang dipandang buruk dan diingkari oleh akal sehat. Sungguh mereka yang menjalankan ketiga hal tersebut mempunyai kedudukan tinggi di hadapan Allah dan mereka itulah orang-orang yang beruntung karena mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat.

2.1.2.6.3 Landasan Psikologis

Pendidikan selalu melibatkan aspek kejiwaan manusia, sehingga landasan psikologis merupakan salah satu landasan yang penting dalam pendidikan. Proses perkembangan adalah proses yang menentukan untuk melangkah kedepan didalam hidup, sehingga pendidikan memainkan peran yang penting dalam proses perkembangan, dimana pendidikan dan atau hasil yang akan dicapai oleh pendidikan itu sendiri berasal dari proses belajar yang sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologis.

Dasar-dasar tersebut akan memberikan gambaran yang jelas tentang arah tujuan yang akan dicapai dalam pendidikan, dikarenakan tidak mungkin tujuan yang akan dicapai bertentangan dengan dasar ataupun landasan pendidikan yang ada.

2.1.3 Guru Pendidikan Agama Islam

2.1.3.1 Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru dalam pengertian sederhana adalah orang yang memfasilitasi ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik, masyarakat memandang guru sebagai orang yang melaksanakan pendidikan disekolah, masjid, musholah atau tempat-tempat lain, juga pada umumnya memandang sebagai orang yang memberikan ilmu, pengetahuan, pengalaman yang biasanya dilakukan disekolah dan diberikan kepada peserta didik.

Guru atau pendidik dalam Islam menurut Samsul Nizar ialah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. (Samsul Nizar, 2002: 41).

Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar mengajar yang efektif dan mengelolah kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Peranan dan kompetensi guru yang domain meliputi sebagai demonstrator (pengajar), pengelolah kelas, mediator, atau fasilitator dan evaluator. (Akmal Hawi, 2014: 45).

Dalam meningkatkan mutu belajar, hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran sekaligus mampu melaksanakan dalam bentuk pengelolaan kegiatan belajar mengajar. Bila guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, akan tampak perubahan-perubahan yang berarti pada siswanya, antara lain timbul sikap positif dalam belajarnya dan sudah barang tentu prestasinya belajarnya akan meningkat. (Muhammad Nurdin, 2004: 51).

Guru pendidikan agama islam merupakan figur seorang pemimpin yang mana disetiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi peserta didik, maka disamping sebagai profesi seorang guru agama hendaklah menjaga kewibawaannya agar jangan samapi seorang guru agama melakukan hal-hal yang bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan masyarakat. (M. Ngalim Purwanto, 2004: 170).

Dengan demikian, pengertian guru Pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah guru sebagai pendidik dalam bidang agama dan menjadi panutan meski diluar jam sekolah yang ditiru. Guru meupakan taraf pencapaian yang diinginkan atau hasil yang diperoleh dalam menjalankan pengajaran Pendidikan Agama Islam baik itu di tingkat dasar, menengah atau sampai perguruan tinggi.

2.1.3.2 Kompetensi Guru

Menurut Nana Sudjana memahami kompetensi sebagai suatu kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi. Senada dengan Nana Sudjana, Sardiman mengartikan Kompetensi adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang berkenaan dengan tugasnya. Kedua definisi tersebut menjelaskan bahwa kompetensi adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang, dalam hal ini oleh guru (Janawi, 2012 : 30).

Kompetensi merupakan sesuatu kemampuan, kewenangan, kekuasaan, dan kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya untuk menentukan suatu tujuan.

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam

melaksanakan tugas keprofesionalan.

Kompetensi keguruan meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

2.1.3.2.1 Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah pemahaman guru terhadap anak didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan sebagai kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik ini juga sering dimaknai sebagai kemampuan mengelola pembelajaran, yang mana mencakup tentang konsep kesiapan mengajar, yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar (Agus Wibowo, 2012 : 110).

2.1.3.2.2 Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

2.1.3.2.3 Kompetensi Sosial

Menurut Buchari Alma (2008:142), kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah (Agus Wibowo, 2012 : 124).

2.1.3.2.4 Kompetensi Profesional

Guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan

dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada pendidikan tinggi (Wiji Suwarno, 2009 : 37-38).

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, apakah memang ada yang patut diteladani atau tidak. Bagaimana guru meningkatkan pelayanannya, meningkatkan pengetahuannya, memberi arahan dan dorongan kepada anak didiknya, dan bagaimana cara guru berpakaian dan berbicara serta cara bergaul baik dengan siswa, teman-temannya serta anggota masyarakat, sering menjadi perhatian masyarakat luas.

2.1.3.3 Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar

Dalam proses belajar mengajar, guru berperan sebagai pemeran utama pada proses pendidikan secara keseluruhan di lembaga pendidikan formal. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian aktivitas guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Ada beberapa peran guru dalam proses belajar mengajar, yaitu :

2.1.3.3.1 Guru sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi. Guru harus menguasai materi pelajaran dengan baik sehingga benar-benar ia menjadi sumber belajar bagi anak didik dalam transfer ilmu pendidikan.

2.1.3.3.2 Guru sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitas, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Dalam melaksanakan perannya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran guru harus memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsinya, guru perlu mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media, guru mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta memanfaatkan sumber belajar, dan sebagai fasilitator guru dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa.

2.1.3.3.3 Guru sebagai Pengelola

Sebagai pengelola pembelajaran, guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik maka guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk kegiatan belajar mengajar di kelas bersama siswa.

2.1.3.3.4 Guru sebagai Demonstrator

Peran guru sebagai Demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.

2.1.3.3.5 Guru sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing guru harus mampu memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya dan guru kompetensi yang akan dicapai maupun merencanakan proses pembelajaran. Dalam proses membimbing guru harus memberikan bantuan kepada siswa.

2.1.3.3.6 Guru sebagai Motivator

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Motivasi merupakan sesuatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal guru harus membangkitkan motivasi belajar dengan cara menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat siswa dan menciptakan iklim belajar yang menyenangkan.

2.1.3.3.7 Guru sebagai Evaluator

Sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. (Wina Sanjaya, 2010: 21-23).

Dari beberapa macam peran guru Pendidikan Agama Islam, yang meningkatkan minat belajar adalah guru sebagai motivator, karena semakin kuat minat siswa karena motivasi maka semakin besar pula dorongan untuk melaksanakan proses belajar dengan baik.

Pendidikan dan guru adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, proses belajar mengajar adalah hasil interaksi dari guru dan peserta didiknya. Oleh karena itu peran guru menjadi sangat besar dalam dunia pendidikan. Seorang guru tidak akan terlepas dari sebuah tanggung jawab untuk mengajarkan, membimbing serta mendidik siswanya untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri, begitu pula dengan peran seorang guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Dalam hubungannya dengan keberhasilan dalam mendidik, maka guru harus mampu melaksanakan inspiring teaching, yaitu guru yang melalui kegiatan mengajarnya mampu mengilhami murid-muridnya. Melalui kegiatan belajar yang memberikan ilham ini guru yang baik adalah guru yang mampu menghidupkan gagasan-gagasan yang besar, keinginan yang besar pada murid-muridnya (Imron, 2019: 94-95).

Tugas guru bukan hanya menjadikan peserta didik pintar untuk menguasai segudang ilmu pengetahuan saja tetapi lebih dari itu harus dibentuk menjadi manusia dewasa yang berkepribadian yang baik dan memiliki perasaan diri yang peka terhadap berbagai permasalahan di lingkungan hidupnya.

Strategi peningkatan minat belajar siswa merupakan tantangan bagi seorang guru. Inilah kenapa seorang guru harus aktif dan kreatif mengembangkan kemampuannya dalam menguasai bidang studi yang diajarkan. Guru yang aktif dan kreatif akan menemukan cara-cara yang cocok untuk digunakan di kelas guna membangun ketertarikan belajar siswa, salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang tidak membosankan agar peserta didik tidak jenuh sehingga proses belajar mengajar pun terlaksana dengan baik.

2.1.4 Minat Belajar

2.1.4.1 Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan masalah yang penting dalam pendidikan, apalagi dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberikan gambaran dalam aktivitas untuk mencapai tujuan. Di dalam pendidikan tidak sedikit siswa yang kurang berminat dan yang berminat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, termasuk didalamnya adalah melanjutkan ke jenjang pendidikan sekolah lanjutan tingkat atas. Seperti pendapat Kohn, yang mengatakan bahwa “tidak adanya minat seorang anak terhadap pendidikan akan

menyebabkan bahwa enggan untuk ke sekolah”. Dengan diketahuinya minat seseorang akan dapat menentukan aktifitas apa saja yang dipilihnya dan akan melakukannya dengan senang hati. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap pendidikan, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan serius dalam menempuh pendidikan dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik tersendiri baginya. Sehingga siswa malas untuk ke sekolah, siswa tidak memperoleh kepuasan dari proses pembelajaran yang ada di sekolah tersebut. (John, 2009: 83).

Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik bagi siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar. Jika siswa yang kurang minat terhadap pelajaran, dapat diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu. (Slameto, 2010: 57).

Minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Disamping itu, minat merupakan bagian dari ranah afeksi, mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai. (Djaali, 2013: 122).

Minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus-menerus, minat kali ini erat kaitannya senang perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena perasaan

senang terhadap sesuatu, orang yang minat terhadap sesuatu, berarti ia sikapnya senang terhadap sesuatu. (Sabri, 2010).

Menurut Sardiman, minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi, yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Hal demikian menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena ada kepentingan dengan sesuatu itu. Minat ini tidak timbul secara tiba-tiba atau spontan melainkan timbul karena adanya partisipasi, pengalaman, kebiasaan yang dilakukan pada waktu belajar. (Sardiman, 2012: 76).

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga adalah yang sesuai dengan kebutuhannya. Minat anak terhadap benda-benda tertentu dapat timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan intrinsik dan hasrat, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan dan sebagainya. (Zakiah Darajat, 2004: 133).

Minat belajar merupakan sikap positif yang kadang dapat terjadi pada siswa. Kondisi ini harus ditekan semaksimal mungkin, artinya siswa harus diupayakan agar mengalami suatu kondisi yang nyaman, tenang dan menyenangkan dalam belajar. Agar siswa memiliki minat yang besar dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. (Erlando Doni, 2016: 57).

Belajar sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian, berlatih dan berubah tingkahlaku atau

tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Dengan belajar tindakan atau perilaku siswa berubah menjadi baik. Berhasil atau tidaknya perubahan baik itu tergantung pada siswa itu sendiri dan tergantung pula oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. (Nasution, 2010: 34).

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecendrungan seseorang yang menunjukkan rasa senang atau suka terhadap bidang-bidang yang ia sukai. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu hal, maka ia akan mengendalikan dirinya untuk mengarahkan kepada bidang tersebut tanpa ada paksaan.

Apabila seorang guru ingin berhasil dalam melakukan kegiatan belajar mengajar maka harus dapat memberikan ransangan kepada murid agar ia berminat dalam mengikuti proses belajar mengajar tersebut. Apabila murid sudah berminat mengikuti pelajaran, maka ia senantiasa, senang dan dengan mudahnya dipahami olehnya dengan sendirinya.

2.1.4.2 Ciri-Ciri Minat Belajar

Ada tujuh ciri-ciri minat yang menunjukkan adanya minat seseorang, yaitu:

2.1.4.2.1 Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.

Minat juga berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental.

2.1.4.2.2 Minat bergantung pada persiapan belajar

Kesiapan belajar merupakan salah satu faktor penyebab meningkatnya minat. Seseorang tidak akan mempunyai minat sebelum mereka siap secara fisik maupun mental.

2.1.4.2.3 Minat tergantung pada kesempatan belajar.

Minat anak-anak maupun dewasa bergantung pada belajar yang ada, sebagian anak kecil lingkungannya terbatas pada rumah, maka minat mereka tumbuh di rumah. Dengan pertumbuhan di lingkungan social mereka menjadi tertarik pada minat orang luar rumah yang mereka kenal.

2.1.4.2.4 Perkembangan minat mungkin terbatas.

Hal ini disebabkan oleh keadaan fisik yang tidak memungkinkan. Seseorang yang cacat fisik tidak memiliki minat yang sama dengan olah raga seperti teman sebayanya yang normal. Perkembangan minat juga dibatasi oleh pengalaman sosial yang terbatas.

2.1.4.2.5 Minat dipengaruhi oleh pengaruh budaya.

Kemungkinan minat akan lemah jika tidak diberi kesempatan untuk mengikuti minat yang dianggap tidak sesuai oleh kelompok budaya mereka.

2.1.4.2.6 Minat berbobot emosional

Minat berhubungan dengan perasaan, bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka timbul perasaan senang yang akhirnya diminatinya. Bobot emosional menentukan kekuatan minat tersebut, bobot emosional yang tidak menyenangkan melemahkan minat dan sebaliknya, bobot emosional yang menyenangkan menguatkan minat.

2.1.4.2.7 Minat dan egosentris

Minat berbobot egosentris artinya seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya (Hurlock, 1978 :155).

Berdasarkan ciri-ciri minat belajar diatas dapat peneliti menyimpulkan bahwa, dengan adanya beberapa ciri minat belajar siswa maka seorang guru mampu menilai apakah siswa tersebut memiliki daya tarik atau tidak, sehingga jika siswa memiliki daya tarik untuk belajar maka dengan mudah mereka memahami materi yang disampaikan.

2.1.4.3 Aspek-Aspek Minat Belajar

Hurlock mengatakan “minat merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar” Lebih lanjut ia mengemukakan bahwa minat memiliki dua aspek yaitu:

1) Aspek Kognitif

Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.

2) Aspek afektif

Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasikan tindakan seseorang. (Hurlock, 1990 : 422).

Aspek kognitif dan afektif juga berpengaruh dalam menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Jika keduanya ada pada diri siswa maka tujuan pembelajaran dapat terpenuhi dengan baik.

2.1.4.4 Indikator Minat Belajar

Ada beberapa ciri-ciri yang menunjukkan minat dalam belajar pada siswa, yaitu:

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
 - 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati
 - 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.
 - 4) Ada rasa ketertarikan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
 - 5) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
 - 6) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.
- (Slameto, 2010: 180).

Dalam minat belajar, ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi hal ini dapat dikenali melalui proses belajar dikelas maupun dirumah, yaitu:

- 1) Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan Pendidikan Agama

Islam. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

2) Perhatian dalam Belajar

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut.

3) Giat Belajar

Aktifitas atau giat belajar di luar sekolah merupakan indikator yang dapat menunjukkan keberadaan minat pada diri siswa. Siswa dengan minat tinggi, akan merasa bahwa pelajaran yang diberikan di sekolah sangatlah terbatas waktunya, sehingga ia perlu untuk mencari pengetahuan lain di luar jam pelajaran.

4) Mengerjakan Tugas

Kebiasaan mengerjakan tugas yang diberikan guru merupakan salah satu indikator yang menunjukkan minat siswa. Tugas yang diberikan guru bertujuan untuk memperdalam kemampuan siswa. Siswa yang memiliki minat yang tinggi akan menyadari pentingnya melaksanakan tugas-tugas dari guru ia lebih menguasai materi dengan baik.

5) Mengetahui Tujuan Belajar

Belajar adalah suatu aktifitas yang bertujuan. Tujuan belajar ini ada yang benar-benar disadari dan ada juga yang kurang disadari oleh siswa. Tujuan belajar tersebut erat kaitannya dengan perubahan atau pembentukan tingkah laku tertentu. Siswa yang menyadari akan pentingnya tujuan belajar, maka siswa tersebut akan giat dalam mengikuti pelajaran di sekolah. (Sabri M, Alsuf, 2005: 15).

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, indikator tersebut jika terlaksana maka tujuan pembelajaran dapat terpenuhi dengan baik, karena seorang guru berusaha bersikap baik, menarik agar lama kelamaan muncul minat dalam diri siswa tersebut.

2.1.4.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

2.1.4.5.1 Faktor Internal

- 1) Faktor jasmani, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh
- 2) Faktor psikologi, seperti perhatian, minat, bakat, motif.

2.1.3.5.2 Faktor Eksternal

- 1) Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah, seperti metode yang digunakan guru dalam mengajar, sarana sekolah.

3) Faktor masyarakat, seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. (Slameto, 2010: 54).

Untuk penjelasan lebih lanjut penulis akan menjelaskan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa dalam belajar sebagai berikut:

1) Faktor Internal

a) Faktor Jasmani (biologis)

Yang termasuk faktor biologis meliputi kesehatan. Dalam proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu. Selain itu juga akan cepat lelah, kurang semangat belajar. Agar seseorang berminat dalam belajar maka haruslah diusahakan kesehatannya dengan mengatur pola makan, menjaga kebersihan diri dan lingkungannya. (Slameto, 2010: 54).

b) Faktor Psikologis

1. Perhatian

Perhatian merupakan salah satu hal yang penting yang dilakukan seseorang dalam belajar. Tanpa adanya perhatian dan fokus maka proses transfer informasi ataupun materi tidak akan dapat berjalan dengan maksimal.

2. Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan

memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. (Syaiful Bahri Djamarah, 2011: 135).

Minat dapat diperoleh melalui belajar, dengan belajar siswa yang semula tidak menyenangi sesuatu pelajaran tertentu, lama kelamaan dengan bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat pun tumbuh sehingga ia akan lebih giat mempelajari pelajaran tersebut. Minat akan timbul dari sesuatu yang diketahui dan kita dapat mengetahui sesuatu dengan belajar, karena itu semakin banyak belajar maka semakin luas pula bidang minat. (Gunarsa dan Singgih, 2009: 68).

3. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan tersebut akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Melalui bakat seseorang akan memiliki minat. Contoh: jika seorang memiliki bakat bermain alat musik, secara tidak langsung ia akan menyukai belajar alat music dan ia sudah memiliki minat dalam hal tersebut. Jika ia dipaksa untuk menyukai sesuatu yang lain, kemungkinan ia akan membencinya atau merupakan beban dalam dirinya.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang berdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. (Sri Lestari, 2012: 3).

b) Faktor Sekolah

Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kondisi belajar. Sekolah dapat diartikan sebagai sebuah lembaga tempat proses belajar mengajar pada sebuah sistem pendidikan yang diakui oleh Negara.

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama, sehingga mereka ini dapat mengorganisasikan dirinya berfikir tentang dirinya dalam satu kesatuan social dengan batas-batas tertentu. (Abu Ahmadi, 2003: 225)

2.2 Penelitian Relevan

Dalam mengungkap pemahaman tentang variable dari konsep Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa maka diperlukan adanya kajian pustaka yang bersumber dari beberapa penelitian terdahulu. Adapun hasil penelusuran dari penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

a. Penelitian tesis yang dilakukan oleh : Nursiah dalam tesisnya yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri I Poleang Kabupaten Bombana”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi meliputi pendekatan yuridis, pedagogik, psikologis dan teologis-normatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri I Poleang Kabupaten Bombana yang berjumlah 115 orang sedangkan sampelnya yaitu 54 responden dengan teknik random. Pengumpulan data dalam penelitian dengan menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan rtabel. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Peranan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Poleang dilihat dari berbagai aspek penilaian berada pada kategori tinggi, dengan jumlah frekuensi 686 dengan persentase 78,49%. (2) Peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Poleang dilihat dari data nilai rapor pada semester 1, . 2 dan 3 berada pada kategori sedang (cukup), dengan jumlah prekuensi 29 atau persentase 53,70%. (3) pengaruh peranan guru Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan prestasi belajar peserta kelas VIII di SMP Negeri I Poleang Kabupaten Bombana memiliki nilai korelasi $R=0,482$. Pengaruh kedua variabel tersebut menghasilkan koefisien determinasi yaitu sebesar 23,2% sedang sisanya sebesar 76,8% dipengaruhi oleh faktor

lain.(4) Faktor pendukung peranan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Poleang yaitu kedisiplinan guru, sarana dan prasaranan. Adapun penghambatnya adalah terbatasnya waktu dalam proses pembelajaran, Kurangnya perhatian orang tua peserta didik terhadap anaknya di sekolah. Solusi untuk mengatasi hambatan tersebut adalah 1) Kalau materinya padat bisa diatasi dengan menyelesaikan kompetensi yang paling esensial dan kurang esensial, 2) Mengadakan kerjasama guru, peserta didik, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitarnya. Persamaan pada penelitian ini adalah kesamaan dalam hasil penelitian yaitu dari faktor pendukung. Selain itu pada penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif. Tetapi dalam pengolahan datanya dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial Sedangkan perbedaannya, yaitu peneliti tersebut hanya meneliti terkait tugas guru PAI didalam menaikkan minat belajar siswa, sedangkan di riset ini meneliti tentang peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya.

b. Penelitian yang dilakukan oleh : Hasfira, Meisy Marelda yang berjudul “Peran Guru Dalam memotivasi Siswa Pada Masa Pandemi”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh Kesulitan guru dalam memotivasi siswa pada masa pandemi. Tempat penelitian ini dilakukan Di Kuok. sampel penelitian adalah peran guru dalam memotivasi siswa. Subjek penelitian adalah 2 orang guru di kuok. Hasil Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang peran guru dalam memotivasi siswa pada masa pandemi. Pada masa pandemi saat sekarang ini, sebagian besar kegiatan dilakukan di rumah di mana guru harus lebih mengupayakan agar minat belajar siswa tidak menurun dengan memberikan metode proses brlajar yang kreatif sehingga siswa bisa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. upaya yang bisa diterapkan guru misalnya memberikan metode pembelajaran secara langsung di rumah siswa. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dimana penelitian ini merupakan sebagai kunci dasar dalam bentuk wawancara untuk memberikan penjelasan tentang bagaimana peran seorang guru agar meningkatkan prestasi siswa dalam kegiatan belajar dan mengembangkan bagaimana siswa lebih mandiri serta lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang telah di berikan. Guru harus lebih memperhatikan proses belajar siswa agar dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Selain itu guru juga bisa meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan penilaian yang sesuai dengan hasil belajar siswa, memberikan apresiasi dalam pencapaian yang dilakukan oleh siswa, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki nya. Peran guru sangat

berpengaruh terhadap pencapaian yang di raih oleh setiap siswa. Persamaan pada penelitian ini adalah sama sama membahas peran guru dalam mengupayakan sesuatu yaitu memotivasi siswa untuk belajar dalam masa pandemic. Penelitian ini juga menggunakan penelitian kualitatif.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh : Endang Uli Fatul Marifah dalam tesisnya yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di MA Ma’ahid Kudus Tahun 2020”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Guru Pendidikan Agama Islam meningkatkan motivasi belajar siswa sebelum masa pandemi *covid-19* di MA Ma’ahid Kudus. 2) Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi *covid-19* di MA Ma’ahid Kudus. 3) Motivasi belajar siswa pada masa pandemi *covid-19* di MA Ma’ahid Kudus. Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, 4 Guru PAI, dan 20 Siswa MA Ma'ahid Kudus. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi non-partisipatif, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Guru PAI meningkatkan motivasi belajar siswa sebelum pandemi *covid-19* di MA Ma'ahid dengan berbagai cara. Cara yang biasanya digunakan adalah metode pembelajaran bervariasi, pertanyaan dadakan, pemberian nilai, tugas, pujian dan tepuk tangan. 2) Peran Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi *covid-19* di MA Ma’ahid Kudus tetap menjalankan perannya sebagai motivator dan sesuai arahan dari protokol pemerintah dan kepala madrasah. Pada masa pandemi

covid-19 guru PAI mengalami berbagai kendala seperti: jaringan, siswa yang tidak memiliki Hp, dan siswa yang membantu orang tua saat pembelajaran. Ada pun solusi yang dilakukan oleh guru PAI yaitu, memberikan tugas, mengshare video yang berkaitan dengan materi, memberikan pujian, absen, dan memberikan apresiasi kepada siswa. 3) Motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MA Ma'ahid Kudus dikatakan menurun karena baru pertama kali melakukan pembelajaran secara online sehingga belum ada persiapan secara matang. Dalam penelitian ini memiliki tujuan yang sama yaitu peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemic. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada pembelajaran secara online dan offline.

- d. Dalam penelitian yang dilakukan Oleh Marwa, Munirah Dkk yang berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Masa Pandemi *Covid-19*”. Pelaksanaan pembelajaran di Indonesia dalam menghadapi masa *covid-19* menuntut guru untuk tetap berperan aktif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik serta untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan peran guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik selama masa pandemi *covid-19* yaitu 1) pembelajaran dilaksanakan secara luring atau BDR, 2) menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, 3) menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, 4) penerapan media pembelajaran menggunakan laptop dan fasilitas belajar

yang ada di rumah, 5) memperlihatkan hasil belajar, 6) pemberian motivasi, tugas, pujian dan hukuman atas hasil kerja peserta didik, 7) melakukan penilaian, 8) menjalin kerjasama antara guru dan orang tua. Sedangkan yang menjadi faktor utama pendukung guru guna meningkatkan kembali minat belajar peserta didik adalah dengan memanfaatkan fasilitas rumah yang mendukung pembelajaran dan sarana belajar. Kemudian yang jadi faktor utama penghambat guru adalah keterbatasan waktu yang dimiliki guru dan juga peserta didik saat melaksanakan proses belajar mengajar. Pada penelitian ini sama-sama membahas tentang peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemic. Penelitian ini juga menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang di mana untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran.

- e. Dalam penelitian yang dilakukan Nuha Amatullah Yasa yang berjudul "Strategi Guru Dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa Pada Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi *covid-19* Di Sekolah Dasar." Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam membangkitkan minat belajar siswa pada sistem pembelajaran dalam jaringan masa pandemi *COVID-19* di kelas IA SDIT Diniyyah Al-Azhar Jambi. Penelitian ini dilakukan di SDIT Diniyyah Al-Azhar Jambi pada November 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian fenomenologi. Data penelitian diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru dalam membangkitkan minat belajar siswa pada sistem pembelajaran dalam

jaringan masa pandemi *covid-19* di sekolah dasar sebagai berikut: (1) menyajikan materi yang dirancang (berupa penataan isi dan penyajian materi secara sistematis serta praktis dalam sebuah RPP yang mana guru mengajak siswa dalam mengamati, menanya, mencoba dan menciptakan), (2) memberikan rangsangan (berupa dorongan dan penghargaan sebagai bentuk apresiasi agar siswa antusias, semangat dan menaruh perhatian yang lebih saat kegiatan belajar), (3) mengembangkan kebiasaan teratur (membentuk pembiasaan yang baik), (4) meningkatkan kondisi fisik siswa (memberikan perhatian dan menjaga komunikasi), (5) menyediakan fasilitas pendukung dalam pembelajaran. Hal-hal yang diperhatikan guru dalam menentukan suatu strategi pembelajaran yang akan digunakan berdasar pada pijakan (pedoman) yaitu tujuan pembelajaran, karakteristik siswa dan kendala media atau sumber belajar. Dengan strategi-strategi yang telah digunakan oleh guru dapat membangkitkan minat siswa terlihat pada perasaan senang (suka) siswa, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran dalam jaringan. Persamaan pada penelitian ini adalah bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemic, penelitian ini juga menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

BAB III

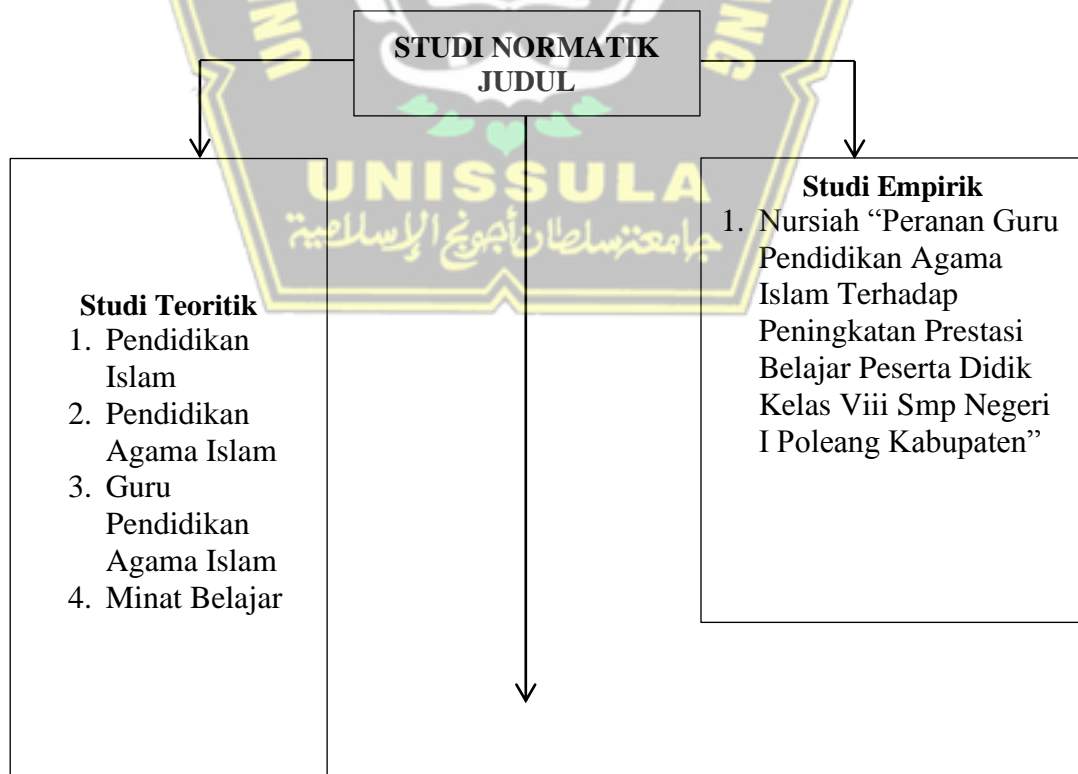
KERANGKA KONSEPTUAL

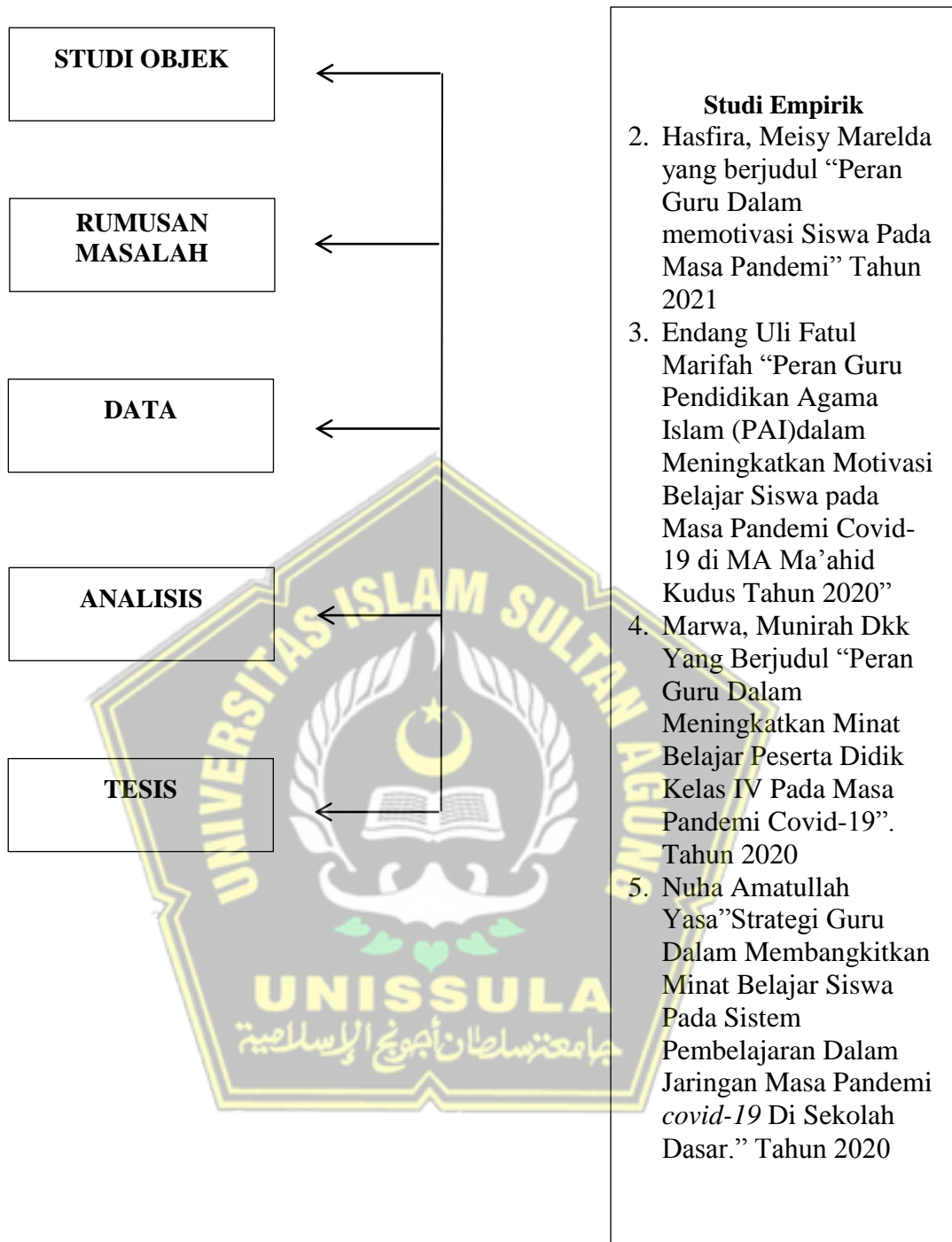
3.1 Kerangka Proses Berpikir

Kerangka konseptual adalah alur pikir yang logis dan buat dalam bentuk diagram bertujuan menjelaskan secara garis besar pola substansi penelitian yang akan dilakukan. Kerangka fikir dibuat berdasarkan pertanyaan peneliti dan mempresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep atau variable tersebut.

Peningkatan minat belajar Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari studi teoritik dan studi empirik untuk lebih lanjutnya dapat dilihat dalam konseptual berikut ini :

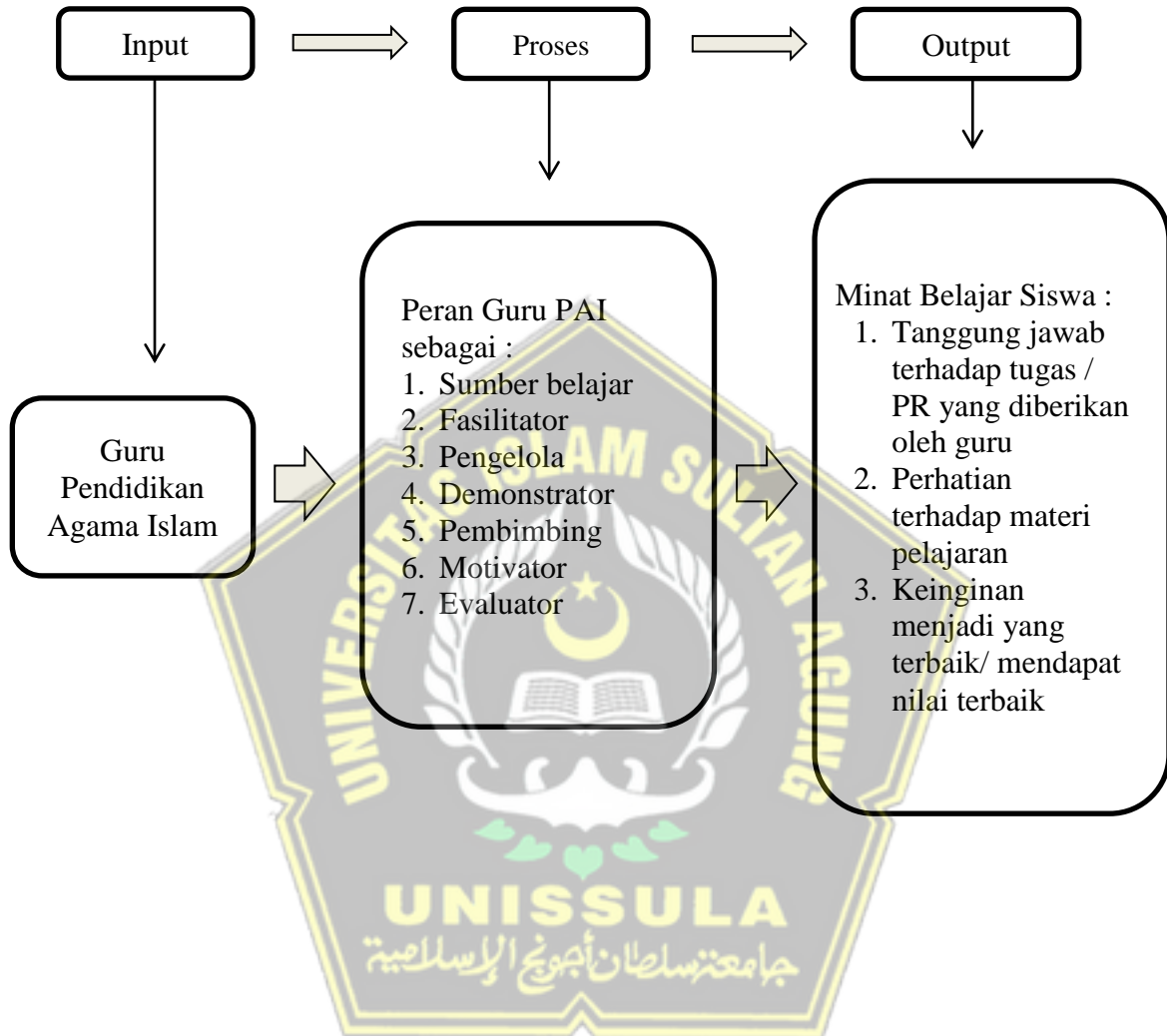
Bagan 3.1 Kerangka Proses Berpikir





3.2 Kerangka Konseptual

3.2 Bagan Kerangka Konseptual



Berdasarkan Gambar 3.2 tentang kerangka konseptual diatas peneliti jabarkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sangatlah berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

Peran guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, evaluator merupakan peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (*supporter*). Guru Pendidikan Agama Islam setidaknya-tidaknya memiliki peranan yang begitu kompleks untuk lebih melengkapi khazanah pemahaman tentang peranan guru Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, tingkah laku pendidik baik guru, orang tua atau tokoh masyarakat harus sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat, bangsa dan Negara. Karena nilai-nilai bangsa dan Negara Indonesia adalah Pancasila, maka tingkah laku pendidik harus selalu diresapi oleh nilai-nilai Pancasila.

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman lebih lanjut. Oleh karena itu, tugas guru dapat disebut pendidik dan pemelihara anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktifitas anak-anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dari norma-norma yang ada.

Minat merupakan kekuatan pendorong bagi aktivitas seseorang. Ramayulis memberikan pengertian bahwa minat adalah kekuatan pendorong yang

menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang, sesuatu atau kepada aktivitas-aktivitas tertentu (Ramayulis, 1994:175). Minat belajar siswa sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar baik dalam aspek kognitif maupun aspek afektif. Dengan adanya dorongan dan motivasi dari guru siswa diharapkan mampu bertanggung jawab terhadap tugasnya, memecahkan masalahnya sendiri, dan berkeinginan menjadi yang terbaik.

Adapun minat belajar dalam pendidikan agama Islam juga sangatlah dibutuhkan sebagai fungsinya yang dominan dalam meningkatkan gairah belajar siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Subandijah, bahwa fungsi minat belajar adalah meningkatkan gairah serta kegembiraan belajar peserta didik, sehingga peserta didik memiliki motivasi yang kuat dan keleluasaan mengembangkan kemampuannya masing-masing (Subandijah, 1993:122).

3.3 Pertanyaan Penelitian

3.3.1 Kepala Sekolah SDN Karangjati 02

- 1) Sejak kapan Bapak menjabat sebagai Kepala Sekolah?
- 2) Bagaimana pendapat bapak mengenai tugas dan wewenang sebagai kepala sekolah dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemic?
- 3) Kebijakan apa yang sekolah terapkan dalam masa pandemic ini?
- 4) Apa saja kendala yang sering dihadapi dalam masa pandemic ini?
- 5) Bagaimana cara bapa mengatasi masalah tersebut?

3.3.2 Guru Pendidikan Agama Islam

- 1) Bagaimanakah proses belajar mengajar di SDN Karangjati 02?
- 2) Apa metode yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar?
- 3) Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN Karangjati 02?
- 4) Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa?
- 5) Apa saja faktor penghambat dalam proses pembelajaran?
- 6) Bagaimana anda mengatasi masalah tersebut?
- 7) Apakah anda berusaha dalam meningkatkan minat belajar siswa?
- 8) Bagaimana cara guru dalam menciptakan situasi agar siswa tetap aktif?
- 9) Apakah siswa mengikuti pembelajaran dengan baik?
- 10) Apakah ada siswa yang melakukan penyimpangan?
- 11) Seberapa penting PAI menurut anda untuk siswa?

3.3.3 Siswa SDN Karangjati 02

- 1) Apakah anda suka pembelajaran PAI yang ada di SDN Karangjati 02?
- 2) Apakah kalian selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru PAI ?
- 3) Apakah kalian selalu memahami apa yang dijelaskan guru dalam pembelajaran PAI ?
- 4) Apakah kalian selalu bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru PAI?
- 5) Apakah anda cukup berminat dalam mengikuti pembelajaran PAI di SDN Karangjati 02?

- 6) Apakah guru PAI selalu berusaha membangkitkan minat belajar anda?
- 7) Apakah anda selalu mendapatkan pujian dari guru PAI di SDN Karangjati 02?



BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian *deskriptif* kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan karakteristik suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu, penelitian yang menggambarkan penggunaan fasilitas masyarakat, penelitian yang memperkirakan proposi orang yang mempunyai pendapat, sikap, atau tingkah laku tertentu, penelitian yang berusaha untuk melakukan semacam ramalan.

Penelitian *deskriptif* kualitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, tindakan, motivasi. (Lexy j. Moleong, 2007: 49)

Penelitian kualitatif ini bertujuan mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan mengimprestasikan dengan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini. Untuk memperoleh informasi penelitian penulis melakukan wawancara secara partisipan, observasi langsung dan mengolah informasi berupa data dokumentasi yang pada akhirnya akan membuahkan hasil penelitian.

4.2 Setting dan Waktu Penelitian

4.2.1 Setting

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Karangjati 02 sebuah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan jenjang pendidikan tingkat dasar. SDN Karangjati 02 berlokasi di desa Karangjati Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

4.2.2 Waktu

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan dibulan Agustus 2021 dengan alasan materi yang dijadikan penelitian bertepatan pada semester 1/gasal tahun pelajaran 2021/2022.

4.3 Objek Penelitian dan Subjek Penelitian

Sub-sub istilah yang di didefinisikan secara operasional adalah:

4.3.1 Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru atau pendidik dalam Islam menurut Samsul Nizar ialah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. (Samsul Nizar, 2002: 41).

Guru adalah seorang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru juga diartikan *digugu* dan *ditiru*, guru adalah orang yang dapat memberikan respon positif bagi

peserta didik dalam program belajar mengajar. (Akmal Nawi, 2014: 9).

Menurut Zakiah Daradjat (1992:39), guru adalah pendidik profesional, karena secara implicit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpukul di pundak para orang tua. Para orang tua tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, berabri telah melimpahkan pendidikan anaknya kepada guru. Hal ini mengisyaratkan bahwa mereka tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarangan guru, karena tidak sembarang orang bisa menjadi guru. (Muhammad Nurdin, 2004: 155-156).

Guru menurut Ngainun Naim adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan diri dari sisi material, sangat jauh dari harapan. Dalam hal ini guru dan pendidik merupakan sosok yang seharusnya mempunyai banyak ilmu, maupun mengamalkan dengan makna luas, toleran, dan senantiasa berusaha menjadikan siswanya memiliki kehidupan yang lebih baik. Menjadi guru bukan hanya mereka yang memiliki kualifikasi keguruan secara formal yang diperoleh lewat jenjang pendidikan di perguruan tinggi saja, tetapi mereka yang mempunyai kompetensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai, baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Ngainun Naim, 2013: 1).

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran agama Islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan

akhirat. Guru memberikan bimbingan dan juga pembinaan kepada peserta didik mengenai ajaran agama Islam yang memberikan kontribusi dalam transfer ilmu pengetahuan. Usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi dan kesalehan social dalam diri individu. (Muhaimin, 2012: 152).

Guru pendidikan agama islam merupakan figur seorang pemimpin yang mana disetiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi peserta didik, maka disamping sebagai profesi seorang guru agama hendaklah menjaga kewibawaannya agar jangan samapi seorang guru agama melakukan hal-hal yang bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan masyarakat. (M. Ngalim Purwanto, 2004: 170).

4.3.2 Minat Belajar

Minat merupakan masalah yang penting dalam pendidikan, apalagi dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberikan gambaran dalam aktivitas untuk mencapai tujuan. Di dalam pendidikan tidak sedikit siswa yang kurang berminat dan yang berminat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, termasuk didalamnya adalah melanjutkan ke jenjang pendidikan sekolah lanjutan tingkat atas. Seperti pendapat Kohn, yang mengatakan bahwa “tidak adanya minat seorang anak terhadap pendidikan akan menyebabkan bahwa enggan untuk ke sekolah”. Dengan diketahuinya minat seseorang akan dapat menentukan aktifitas apa saja yang dipilihnya dan akan melakukannya dengan senang hati. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap pendidikan, karena bila bahan pelajaran yang

dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan serius dalam menempuh pendidikan dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik tersendiri baginya. Sehingga siswa malas untuk ke sekolah, siswa tidak memperoleh kepuasan dari proses pembelajaran yang ada di sekolah tersebut. (John, 2009: 83).

Minat belajar merupakan sikap positif yang kadang dapat terjadi pada siswa. Kondisi ini harus ditekan semaksimal mungkin, artinya siswa harus diupayakan agar mengalami suatu kondisi yang nyaman, tenang dan menyenangkan dalam belajar. Agar siswa memiliki minat yang besar dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. (Erlando Doni, 2016 : 57).

Belajar sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian, berlatih dan berubah tingkahlaku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Dengan belajar tindakan atau perilaku siswa berubah menjadi baik. Berhasil atau tidaknya perubahan baik itu tergantung pada siswa itu sendiri dan tergantung pula oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. (Nasution, 2010 : 34).

Adapun obyek pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19*. Pelaksanaan pembelajaran di kelas maupun daring dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa meliputi proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dan variasi metode pembelajaran, faktor penghambat dan solusi, serta output dan outcome di SDN Karangjati 02.

4.3.3 Subjek Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi *Covid-19* pada siswa kelas V SDN Karangjati 02, dengan demikian subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, dan siswa-siswi kelas V SDN Karangjati 02. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik yang didasarkan pada ciri-ciri tertentu yang diperkirakan erat sangkut pautnya dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Menurut Arikunto *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada tujuan atau alasan tertentu, sehingga sampel yang dipilih benar-benar sampel yang dapat memberikan data sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. (Arikunto, 2006: 75).

Berdasarkan teknik ini, maka *key informan* dalam penelitian ini ditetapkan Guru Pendidikan Agama Islam, dan sebagai responden ditetapkan siswa kelas V.

Sedangkan sebagai informan tambahan ditetapkan Kepala Sekolah SDN Karangjati 02 yang diperoleh berdasarkan wawancara, observasi, dan mengamati secara langsung.

Data yang dibutuhkan peneliti bersumber dari data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber utama langsung baik individu atau perseorangan (Anwar, 2004 : 86). Dalam penelitian ini data

primer diartikan sebagai kata-kata, ucapan dan perilaku subjek atau informan penelitian. Subjek penelitian yang akan menjadi sasaran peneliti yaitu kepala sekolah, guru pai dan peserta didik. Dari beberapa subjek tersebut diharapkan peneliti akan mendapat informasi yang akurat terkait dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN Karangjati 02.

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah informasi yang secara tidak langsung memiliki wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada padanya. (Ali, 1984 : 42). Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu gambaran umum dari sekolah SDN Karangjati 02, meliputi sejarah berdiri, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik. Data sekunder berasal dari kepala sekolah, komite sekolah, guru, TU, dan karyawan

4.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data primer untuk kebutuhan suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah karena pada umumnya data yang dikumpul digunakan dalam rangka analisis penelitian, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk pengujian hipotesa. (Harbani Pasolong, 2016: 131).

Data adalah informasi-informasi tentang obyek penelitian. Data yang digunakan untuk menjawab masalah-masalah yang telah dirumuskan dan menguji hipotesis. Dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

4.4.1 Observasi

Observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi disini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan (Soehartono, 2008:69).

Observasi ini biasanya sering diartikan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, baik langsung maupun tidak langsung terhadap sumber data yang diteliti. Dalam hal ini, observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, yakni peneliti yang ikut aktif dalam kegiatan untuk memperoleh data yang diperlukan. (Surahmad, 2009: 84).

Dengan observasi ini memungkinkan peneliti melihat langsung, kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. (Ali,2007:91).

4.4.2 Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dan dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak mungkin bisa ditemukan melalui observasi (Sugiono, 2009 : 317).

Metode ini untuk mendapatkan informasi tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada

masa *covid-19*. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi struktur, artinya wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data, tetapi berpedoman pada garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. (Arikunto, 2006: 320).

Wawancara tidak berstruktur juga disebut wawancara terbuka. Metode ini sering digunakan untuk penelitian pendahuluan atau bahkan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti.

4.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu alat untuk pengumpulan data. Dokumentasi digunakan untuk membantu peneliti dalam penelitian untuk mendapatkan gambaran umum sekolah dan keadaan siswa beserta guru disaat proses pembelajaran.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang bersumber dari perpustakaan, atau tempat-tempat lain yang menyimpan dokumen yang diperlukan. (Hadi, 2008 : 161).

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini digunakan untuk memperoleh data, yaitu:

1. Keadaan sekolah
2. Keadaan guru
3. Keadaan siswa
4. Keadaan sarana dan prasarana

4.5 Analisa Data

Untuk menganalisis data, maka penulis menggunakan analisis data kualitatif. Data kualitatif ini akan dianalisis dengan :

4.5.1 Analisis Domain

Analisis domain merupakan langkah pertama dalam penelitian kualitatif. Analisis domain biasanya digunakan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau objek penelitian. (Sugiono, 2013 : 349).

Analisis data pada tahap ini, peneliti memperoleh gambaran secara garis besarnya yaitu tentang gambaran yang masih bersifat umum terhadap data yang diperoleh.

4.5.2 Analisis Taksonomi

Pada analisis taksonomi, fokus penelitian ditetapkan terbatas pada domain tertentu, domain yang dipilih oleh peneliti ditetapkan sebagai fokus penelitian, perlu diperdalam lagi melalui pengumpulan data lapangan. Pengumpulan data dilakukan secara terus menerus melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi sehingga data yang terkumpul menjadi banyak. (Sugiono, 2013: 356).

Analisis merupakan langkah lanjut dari analisis domain, hasil domain tersebut dijabarkan lebih rinci dan lebih terfokus, sehingga lebih nampak secara detail apa-apa yang berhubungan dengan domain tersebut.

Setelah peneliti melakukan analisis domain, sehingga ditemukan domain-domain atau kategori dari situasi sosial tertentu, maka selanjutnya domain yang dipilih oleh peneliti selanjutnya ditetapkan sebagai fokus

penelitian, pengumpulandata dilakukan secara terus menerus melalui pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi sehingga data yang terkumpul menjadi banyak. Oleh karena itu pada tahap ini diperlukan analisi lagi yang disebut dengan analisi taksonomi. Analisis taksonomi ini digunakan dalam menganalisis data tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Masa Covid-19 di SDN Karangjati 02.

4.5.3 Analisis Komponensial

Analisis komponensial adalah mengurai yang telah ditetapkan oleh peneliti menjadi fokus, yang kemudian melalui analisi taksonomi ini setiap domain dicari unsur yang serupa ini dapat diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang terfokus, dan mengorganisasikan unsur-unsur yang berbeda (kontras). Analisis komponensial merupakan kelanjutan dari analisis taksonomi. Dalam analisis komponensial adalah mencari perbedaan atau yang kontras data ini dicari dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisi komponensial, yang dicari untuk diorganisasikan dalam domain bukanlah keserupaan dalam domain, tetapi justru yang memiliki perbedaan. Data ini dicari melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang terseleksi. (Sugiono, 2013: 160).

Analisis komponensial ini digunakan untuk menjawab permasalahan-permasalahn mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Masa *Covid-19* Di SDN Karangjati 02 Semarang.

4.6 Keabsahan Data

4.6.1 Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pertandingan terhadap data itu. (Lexy J. Moleong, 2004: 330). Jadi dalam hal ini mengecek sumber data yang diperoleh dilapangan berkenaan dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber yakni membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Triangulasi dengan metode ini, menurut Meleong adalah pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. Kedua, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi dengan penyidik memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan melalui derajat kepercayaan data atau dengan cara membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya. Sedangkan triangulasi dengan teori dapat dilakukan dengan cara, yaitu secara induktif dan secara logika. (Lexy J. Moleong, 2004: 331-332).

Dengan teknik triangulasi tersebut, maka maksud mengecek kebenaran dan keabsahan data-data yang diperoleh dilapangan tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Masa *Covid-19* Di MTs Al-Uswah dari hasil sumber observasi, wawancara, maupun dokumentasi sehingga dapat

dipertanggung jawabkan seluruh data yang diperoleh di lapangan dalam penelitian tersebut.

4.6.2 Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data yang sering dilakukan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Namun, juga disarankan agar penyajian data juga disertai grafik, matrik dan *chart* (Sugiyono, 2010 : 341).

Dalam proses analisis *display* ini peneliti memberikan uraian singkat terkait peran guru Pendidikan Agama Islam yang didapatkan dari lapangan melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi dan data-data lain yang diperoleh dalam kegiatan tersebut, sehingga setelah melakukan *display* data peneliti mampu menyajikan data dengan jelas.

4.6.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman dalam analisis data kualitatif, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dimunculkan masih bersifat tidak paten dan bisa berubah jika tanpa dicantumkan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Sebaliknya, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan disebut dengan kesimpulan kredibel (Sugiyono, 2010, 345).

Maka dari itu tampak jelas bahwa dalam tahap ketiga ini, adalah kesimpulan, dapat dimungkinkan kesimpulan yang bersifat sementara itu

dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, atau bahkan mungkin juga tidak bisa sama sekali.

Dalam tahap ini peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi berdasarkan data analisis sebelumnya dan menarik kesimpulan berupa gambaran atau detesis berdasarkan teori dan fakta yang terjadi di lapangan mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN Karangjati 02.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Sekolah

5.1.1 Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : SDN Karangjati 02
2. Nomor Statistik Sekolah (N S S) : 101032213066
3. Nomor Akte Pendirian / Kelembagaan : 421.2/002/11/53/87
4. Tahun Berdiri Sekolah : 1987
5. Status Sekolah : Negeri
6. Alamat Sekolah : Jl. Merak No. 07 Karangjati,
Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang
7. Daerah : Perkotaan
8. Telp/Fax : (0298) 526244
9. Email : sdnkarangjati02@ymail.com
10. Akreditasi : A Tahun 2017
11. Ukuran Tanah : 1980m²
12. Status Tanah : Hak pakai

5.1.2 Visi Misi Sekolah

A. Visi

Terciptanya generasi penerus bangsa yang berkarakter, berprestasi, mandiri didasari iman dan taqwa.

B. Misi

1. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbudi luhur melalui pendidikan agama.

2. Memberdayakan pembelajaran yang efektif, kreatif, aktif, dan menyenangkan untuk mencapai prestasi.
3. Mengintensifkan pengembangan keterampilan hidup untuk kemandirian peserta didik.
4. Menciptakan suasana kondusif dalam membantuk pribadi peserta didik yang berlandaskan iman dan taqwa.
5. Memperkenalkan sarana teknologi modern untuk menuju era globalisasi.
6. Meningkatkan kerjasama dengan masyarakat dalam rangka mencapai itu tujuan sekolah.

5.1.3 Tujuan Sekolah

1. Memberikan pengetahuan akademik serta umum kepada peserta didik guna melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.
2. Memberikan keterampilan/kecakapan hidup untuk kemandirian diri dan lingkungan.
3. Membentuk pribadi peserta didik yang berbudi pekerti luhur.
4. Mewujudkan pribadi yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
5. Mendorong peserta didik untuk belajar mengenal dan menerapkan kemajuan teknologi.
6. Proporsi lulusan yang diterima di SMP/MTs mencapai 100%.
7. Setiap kegiatan lomba dapat masuk 10 besar di tingkat Kecamatan.

8. Kegiatan keagamaan, kepramukaan, dan sikap kedisiplinan sekolah semakin meningkat.
9. Hubungan antara sekolah dan masyarakat semakin kondusif.
10. Mencetak peserta didik mengacu pada pendidikan Berkarakter Bangsa.

5.1.4 Personalia SDN Karangjati 02

5.1 Daftar Guru Dan Karyawan SD Negeri Karangjati 02

NO	NAMA	NIP	JABATAN
1	Susiyanto, S.Pd.SD	19620605 198201 1 005	Kepala Sekolah
2	Suwiyarti, S.Pd	19671112 199103 2 007	Guru
3	Sri Sulistyowati, S.Pd	19691016 201406 2 001	Guru
4	Siti Nurwanti, S.Pd	19910818 201902 2 001	Guru
5	Reni Sularsih, S.Pd	-	Guru
6	Suwanto, S.Pd	-	Guru
7	Indah Listyani, S.Pd	-	Guru
8	Umi Zulfatunni'mah, S.Pd	-	Guru
9	Buyung Agrinadewa, S.Pd	-	Guru
10	Erna Sulistiyowati S.E	-	TU

5.1.5 Prestasi yang Pernah Diraih

5.2 Daftar Prestasi Sekolah SDN Karangjati 02

NO	NAMA	TAHUN LOMBA	PRESTASI
1	Lomba Polcil	2015	Juara Harapan I/ Tingkat Kabupaten
2	Lomba Pesta Siaga	2016	Juara II Barung Putra
3	Lomba Perpustakaan	2016	Juara I Tingkat Kecamatan
4	Lomba Perpustakaan	2017	Juara I Tingkat Kecamatan

5.3 Temuan Khusus dan Pembahasan

Setelah melakukan observasi kembali ternyata ada perubahan dalam proses pembelajaran di SDN Karangjati 02 yaitu sudah diperbolehkan proses pembelajaran dengan sistem tatap muka meski dilakukan secara bergantian. Kebijakan ini dilakukan karena di daerah tersebut sudah dinyatakan zona hijau sehingga pembelajaran tatap muka sudah diperbolehkan meski tetap mematuhi protokol kesehatan.

Seperti guru pada umumnya, guru Pendidikan Agama Islam memulai pelajaran dengan pembacaan do'a lalu memasuki pembelajaran yang akan dipelajari secara bersama-sama. Mereka terlihat bersemangat karena sudah diperbolehkan untuk belajar tatap muka, rasa semangat yang muncul sehingga minat belajar mereka juga cukup tinggi dengan melihat antusias siswa dalam

belajar, dalam mengerjakan tugas dengan seksama, dan sesekali bertanya kepada guru jika ada materi yang kurang paham. Tetapi itu semua tidak berlangsung cukup lama bisa jadi hanya satu minggu saja karena pelaksanaan pembelajaran hanya diterapkan melalui metode yang membuat siswa jenuh.

Dalam pemberian tugas terhadap siswa, guru PAI juga memberikannya melalui aplikasi classroom untuk memaksimalkan pemberian tugas yang tidak cukup pada jam pembelajaran tatap muka dikarenakan adanya pengurangan jam pelajaran yang sudah ditentukan. Hal ini dilakukan agar siswa bisa mengerjakannya dirumah baik secara individu maupun berkelompok.

5.2.1 Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN Karangjati 02

Salah satu faktor pendorong dalam keberhasilan belajar siswa adalah minat belajar terutama minat belajar yang tinggi. Minat belajar itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat belajar. Begitu juga dengan tindakan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN Karangjati 02 ialah sebagai berikut :

1) Menggunakan Metode dan Strategi yang Bervariasi

Guru tidak hanya berfokus pada satu metode ataupun satu strategi, karena hal tersebut dapat membuat siswa jenuh dan malas dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu terdapat beberapa strategi yang bisa dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk mengatasi rasa jenuh yang dialami siswa saat belajar guru

Pendidikan Agama Islam menggunakan metode dan strategi yang cukup bervariasi. Seperti halnya yang dianjurkan oleh bapak Susiyanto, S.Pd.SD. selaku kepala Sekolah SDN Karangjati 02, mengatakan :

“Saya menganjurkan dan mengarahkan semua guru, bukan saja guru PAI untuk mencari metode apa yang sesuai, yang cocok dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Jadi semua diserahkan kepada guru yang bersangkutan untuk memilih metode apa yang akan diterapkan saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh saat belajar. Karena jika siswa berminat dalam belajar maka mereka mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru” (Wawancara 6 Agustus 2021).

Hal ini telah dilaksanakan sesuai yang diutarakan kepala sekolah. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Ibu Umi Zulfaunni'mah, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN Karangjati 02, beliau mengatakan:

“Dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran PAI, saya berusaha menggunakan metode dan strategi yaitu menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, demonstrasi dan diskusi kepada siswa dan saya lihat mereka cukup berminat dalam pembelajaran yang demikian. Disamping itu saya juga sering memberikan pendekatan secara emosional agar siswa merasa diperhatikan dalam belajar.”(Wawancara, 6 Agustus 2021)

Keterangan yang sama juga dijelaskan oleh Alline siswa kelas V SDN Karangjati 02 yang memberikan keterangan sebagai berikut:

“Guru sering menggunakan metode yang cukup bervariasi dalam mengajar, seperti metode ceramah, Tanya jawab dan juga diskusi. Jadi saya lebih mudah memahami materi, selain itu kami juga bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga sering mengajak bermain sambil belajar jadi tidak bosan. (Wawancara, 6 Agustus 2021)

Berdasarkan keterangan melalui beberapa wawancara dapat diketahui bahwa dalam proses belajar mengajar dikelas, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Karangjati 02 sudah berusaha menggunakan metode yang bervariasi agar siswanya selalu mempunyai minat dalam belajar. Dengan metode dan strategi yang dilakukan guru bisa membuat siswa lebih banyak memahami apa yang dipelajari dikelas. (Observasi, 3 Agustus 2021).

2) Pemberian Tugas Rumah (PR)

Untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mempelajari pelajaran PAI di SDN Karangjati 02, dan memacu aktivitas tambahan bagi siswa di rumah, maka guru PAI sering memberikan materi pelajaran tambahan dalam bentuk tugas rumah (PR). Hal ini diberikan agar siswa lebih memahami pelajaran tersebut dan jika mereka memahami maka secara langsung rasa minat akan muncul pada diri siswa dengan sendirinya.

Berikut wawancara penulis dengan siswa kelas V yaitu Rendy dan Arya di SDN Karangjati 02 mengatakan :

“Setelah kami belajar di kelas, guru juga sering memberikan tugas rumah (PR) kepada kami. Hal ini sangat berguna bagi kami untuk dapat menambah ilmu pengetahuan di rumah dan dengan hal tersebut kami merasa memahami apa yang dipelajari di kelas. Dengan adanya tugas di rumah kami merasa senang karena dapat mengulang kembali pelajaran yang disekolah dengan mengerjakan tugas-tugas tersebut. (Wawancara, 5 Agustus 2021)

Dari hasil wawancara penulis diatas dapat diketahui bahwa guru sering memberikan sejumlah tugas yang berupa soal-soal kepada

siswa untuk dikerjakan di rumah.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Umi Zulfatunni'mah, S.Pd selaku guru PAI di SDN Karangjati 02 beliau mengatakan :

“Pemberian tugas dimaksudkan untuk memberikan minat belajar siswa untuk tekun belajar dan menyenangi pelajaran yang mereka pelajari. Di samping itu, mengingat waktu belajar di sekolah yang terbatas dan dikurangi waktu dari biasanya dikarenakan kondisi masih belum normal, maka pemberian tugas sangat membantu melengkapi dalam menyelesaikan pelajaran agar siswa dapat memahaminya dengan belajar di rumah. (Wawancara, 6 Agustus 2021)

Dari hasil wawancara penulis diatas dapatlah dipahami bahwa pemberian tugas dimaksudkan untuk menambah minat belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah maupun di rumah.

3) Pemberian Motivasi

Dalam dunia pendidikan disekolah seorang pendidik tidak hanya bertugas sebagai pengajar akan tetapi sebagai motivasi untuk meningkatkan minat belajar siswa yang ada didalam dirinya, oleh karena itu salah satu faktor yang sangat membantu tercapainya tujuan guru PAI dalam pemberian motivasi terhadap siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Karangjati 02.

Pada awalnya kemauan siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam masih kurang berminat, hal ini terlihat dari lemahnya pemahaman siswa terhadap pelajaran yang sudah diberikan oleh guru.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Ibu Umi Zulfatunni'mah, S.Pd selaku guru PAI pada kelas V SDN Karangjati 02, beliau mengatakan:

“Dalam proses pembelajaran PAI, cukup sulit bagi saya untuk melihat kemauan siswa yang benar-benar ingin memahami pelajaran dengan baik, karena siswa ada yang tidak begitu serius dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk meningkatkan minat belajar siswa agar lebih fokus dalam belajar, maka saya memberikan pujian yang pantas agar siswa dapat termotivasi.” (Wawancara 6 Agustus 2021).

Observasi penulis menemukan bahwa guru PAI dalam meningkatkan minat belajar sudah dilakukan berupa memberikan pujian bagi siswa yang terlihat serius dalam belajar dan memberi semangat kepada siswa yang kurang berminat agar bisa memahami apa yang sedang dipelajari dikelas. (Observasi 3 Agustus 2021).

Berikut wawancara penulis dengan Ridho salah satu siswa kelas V di SDN Karangjati 02, mengatakan :

“Guru terkadang memberikan pujian kepada kami yang sungguh-sungguh dalam belajar. Disamping itu juga guru terkadang memberikan semangat untuk kami yang sulit kami pahami.” (Wawancara 5 Agustus 2021).

Hal ini juga diterangkan oleh Herlina salah satu siswa kelas V di SDN Karangjati 02, mengatakan:

“Saya pernah diberikan pujian dari guru karena saya fokus dalam belajar, guru mengatakan: kamu lebih rajin lagi dalam belajar agar nilai mu tetap bertahan. Dengan kalimat tersebut saya menjadi semangat jika pelajaran berlangsung.” (Wawancara 5 Agustus 2021).

Hal ini sangat berguna bagi peningkatan minat belajar siswa pada masa yang akan datang pada mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam. Upaya ini telah dilakukan secara berkesinambungan dan terlihat hasilnya pada motivasi belajar.

Guru pendidikan agama Islam di SDN Karangjati 02 memberikan motivasi belajar kepada peserta didiknya dengan terus menerus setiap masuk kelas dengan memberlakukan setiap guru untuk menggunakan waktu beberapa menit untuk mengevaluasi siswa dan memotivasi. Dengan memberikan motivasi kepada peserta didik dengan menggunakan waktu beberapa menit untuk memotivasinya dan mengevaluasi peserta didik dan selalu memberikan motivasi baik itu motivasi dalam belajar maupun motivasi dalam meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt seperti mengerjakan sholat dhuha. Hal ini sesuai dengan teori dari Wina Sanjaya bahwa peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator yaitu guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar.

5.2.2 Faktor Pendukung, Kendala dan Solusi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Masa *Covid-19*

1) Faktor Pendukung

Salah satu faktor yang mendorong dalam keberhasilan belajar siswa adalah minat belajar yang tinggi. Minat belajar itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa antara lain:

- a. Faktor yang mendukung dalam peningkatan minat belajar siswa ialah sesuatu hal yang mempunyai pengaruh dari dalam diri siswa yaitu seperti perhatian, sikap, bakat, kemampuan dan motivasi.

Guru memberikan motivasi siswa supaya berminat mengikuti proses pembelajaran dengan sering memberikan informasi tentang hal-hal menarik yang berhubungan dengan pembelajaran.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Umi Zulatunni'mah, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan:

“Untuk membantu kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya, maka saya selaku guru berusaha untuk selalu memotivasi siswa dalam belajar dan memahami materi yang sudah diajarkan sebelumnya, dan mengadakan Tanya jawab kepada siswa materi yang telah lalu saya ajarkan, dengan begitu siswa akan mudah mengingat materi yang lalu dan barulah dilanjutkan materi yang baru.”
(Wawancara, 6 Agustus 2021).

Begitulah cara guru dalam membantu siswa dengan memotivasi dan membantu siswa dalam mengingat pelajaran yang sudah diajarkan, guru berusaha untuk menumbuhkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- b. Faktor pendukung selanjutnya ialah kerja sama dengan orang tua siswa. Tanggung jawab terhadap siswa dalam mendukung prestasi siswa tidak terlepas dari pengawasan orang tua. Jadi pihak sekolah juga meminta untuk bekerja sama dengan wali murid dalam mengawasi atau mengontrol siswa apabila di lingkungan keluarga.

Orang tua harus menyuruh anak untuk belajar, sekaligus membantunya agar anak lebih cepat berkembang sehingga dapat memperoleh hasil yang ingin dicapai, dengan ada bantuan semacam ini berarti orang tua telah membantu sekolah dalam menunjang tujuan pendidikan, dengan kata lain orang tua telah dapat membantu guru dalam proses belajar anak.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah Sekolah SDN Karangjati 02 yaitu bapak Susiyanto, S.Pd.SD, mengatakan:

“Saya selaku pihak sekolah telah menghimbau kepada seluruh orang tua siswa agar sama-sama mengawasi anak kita agar tetap belajar dirumah, mengerjakan tugas dari guru. Hal ini dilakukan untuk menunjang tujuan pendidikan. (Wawancara 6 Agustus 2021)

Dari hasil wawancara tersebut bahwa pihak kepala sekolah telah melakukan pertemuan dengan wali murid untuk sama-sama memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa.

c. Faktor pendukung selanjutnya ialah sarana prasarana.

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam tergolong baik. Karena sarana dan prasarana mendukung dalam proses belajar mengajar seperti gedung sekolah yang nyaman, musholla, perpustakaan.

Hasil wawancara dengan Bapak Susiyanto, S.Pd.SD selaku kepala SDN Karangjati 02, mengatakan :

“Sarana dan prasarana disini tergolong cukup, karena sebagian besar kebutuhan sudah dipenuhi seperti: ruang kelas, musholla dan perpustakaan. Dengan beberapa ruang tersebut bisa dimanfaatkan oleh guru dengan sebaik mungkin dan juga kami memberikan jaringan internet jika dibutuhkan untuk

mengirim tugas untuk siswa yang belajar di rumah.”
(Wawancara 6 Agustus 2021).

Hal ini juga diutarakan oleh salah satu siswa kelas V yaitu Yasmin, mengatakan:

“Iya sarana dan prasarana disini memang ada mushollah, ruang perpustakaan dan juga pihak sekolah memberikan kuota gratis yang digunakan untuk mengetahui informasi-informasi yang dibutuhkan. (Wawancara 5 Agustus 2021).

Dengan adanya sarana dan prasarana yang salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa. Ini juga membantu guru dan siswa dalam kegiatan belajar.

Guru pendidikan agama Islam di SDN Karangjati 02 telah berusaha memanfaatkan dan menggunakan media pembelajaran yang ada disekolah seperti media audio yakni rekaman suara serta media visual seperti LCD, Laptop.

2) Kendala Guru Pendidikan Agama Islam

Tentunya setiap usaha atau perbuatan yang kita lakukan dalam memperoleh hasil yang maksimal dan secara efektif tentunya tidak terlepas dari sebuah kendala yang menjadi batu sandungan dalam menjalankan uusaha tersebut.

Begitulah dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas V SDN Karangjati 02, pasti ada upaya guru yang beliau lakukan dalam meningkatkan minat belajar siswa dan bertanggung jawab siswa mengalami kendala.

Berbicara masalah pendidikan juga termasuk berbicara masalah hambatan atau kendala guru dalam mengerjakan pelajaran

yang diampunya. Namun demikian, bukan berarti pula menyinggalkan bahasan mengenai hambatan atau faktor yang menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan bidang studinya kepada seluruh siswa dimana ia bertugas sebagai pengajar atau guru.

a. Kurang Aktif dalam Belajar

Pelaksanaan pembelajaran perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan. Hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Kegiatan inti pembelajaran atau pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh siswa terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosial.

Hasil Observasi peneliti di SDN Karangjati 02, menemukan keterangan bahwa siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam salah satunya pada pembahasan tugas-tugas malaikat. Keaktifan dalam belajar belum terjadi pada sebagian siswa. Hanya sedikit siswa yang bertanya dan merespon materi yang diajarkan oleh guru. Dalam satu kali pertemuan ada sekitar satu dua kali yang hanya ada pertanyaan yang dilontarkan siswa kepada guru untuk bertanya materi yang kurang jelas.

Berikut wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Umi Zulfatunni'mah S.Pd :

“Kendala selama ini yang saya hadapi yaitu kurang minat dari dalam diri siswa itu sendiri, ada siswa yang mengantuk saat belajar, ada yang malas. Begitulah yang sering saya hadapi tetapi saya berusaha untuk semua siswa tetap aktif. (Wawancara 6 Agustus 2021)

Berikut wawancara penulis pada Nabila selaku siswa kelas

V di SDN Karangjati 02 mengatakan:

”Saya mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat pelajaran Pendidikan Agama Islam, padahal guru PAI mengatakan pelajaran tersenut sangat penting. Saya merasa apa yang dijelaskan guru sulit dipahami, apalagi menghafalnya. Akhirnya saya menjadi malas untuk mempelajarinya dan kurang bersemangat dalam belajar. (Wawancara 5 Agustus 2021).

Dari hasil wawancara dan observasi penulis di atas dapat dipahami bahwa siswa dan guru memiliki kesulitan berbeda. Hal tersebut tidak menghalangi mereka agar proses belajar mengajar terlaksana dengan semestinya.

Guru pendidikan agama Islam di SDN Karangjati 02 melakukan pengelolaan kelas agar berjalan dengan baik dan tidak menghambat dalam proses pembelajaran dengan memerintahkan peserta didik untuk selalu disiplin seperti merapikan tempat duduk, mengecek kebersihan kelas.

b. Keterbatasan Waktu Mengajar

Masalah waktu tidak kalah pentingnya dalam keberhasilan siswa pada saat proses mengajar di SDN Karangjati 02. Waktu untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat sedikit sekali apa lagi pada saat ini pembatasan jam belajar di sekolah. Dan itu diberikan waktu 1 jam pelajaran dalam satu minggu.

Faktor penghambat dari segi waktu ini muncul karena pembatasan belajar di sekolah sehingga minimnya pemahaman siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sebagaimana wawancara dengan Ibu Umi Zulfatunni'mah, S.Pd, selaku guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan:

“Masalah pembatasan waktu belajar memang salah satu faktor penghambat dalam proses belajar, hal ini bukan saja di sekolah ini tetapi karena anjuran dari pemerintah dengan keadaan yang tidak memungkinkan. Tetapi saya berusaha yang terbaik untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang baik.”(Wawancara 6 Agustus 2021).

Dari hasil wawancara diatas dapat di pahami bahwa, salah satu faktor penghambat dalam proses belajar ialah pembatasan waktu belajar. Waktu yang diberikan membuat siswa kekurangan jam belajar yang mengakibatkan sulit memahami pelajaran yang diberikan guru.

c. Motivasi Siswa Rendah

Mengenai tingkat elemen penting yang membantu siswa menyenangi mata pelajaran yang dipelajarinya. Perbuatan sebagian siswa yang terkadang tidak memiliki motivasi belajar yang baik adalah keinginan mereka tidak masuk sekolah tanpa alasan yang jelas, malas mengerjakan tugas yang diberikan guru, rebut di kelas, dan lagi perbuatan itu telah dilakukan berulang-ulang kali sehingga telah melebihi toleransi sekolah.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Umi Zulfatunni'mah S.Pd, selaku guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan:

“Kegiatan pemberian tugas di rumah sering saya lakukan terhadap siswa yang belajar. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih banyak mendapatkan ilmu pengetahuan. Melalui pemberian tugas tambahan di rumah, secara berkelompok maupun secara individu, mereka menjadi bertanggung jawab dan lebih semangat jika berkelompok karena bisa menukar isi pikiran mereka” (Wawancara 6 Agustus 2021)

Hasil wawancara dengan Rasyian salah satu siswa kelas V

mengatakan :

“Guru memang sering memberikan tugas tambahan. Meskipun tugas diberikan terkadang cukup banyak, namun hal itu juga memiliki dampak yang baik bagi kami dan apa lagi dalam kondisi pandemi sekarang disekolah dibatasi waktunya sehingga pemberian materi pembelajaran tidak tersampaikan secara menyeluruh. (Wawancara 5 Agustus 2021).

Hasil wawancara dengan Ibu Umi Zulfatunni'mah S.Pd, selaku guru Pendidikan Agama Islam, tujuan memberikan tugas di rumah ialah :

“Pemberian tugas dimaksudkan untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi siswa untuk tekun belajar yang menyenangkan pelajaran yang mereka pelajari. Di samping itu, mengingat waktu belajar di sekolah yang terbatas, pemberian tugas juga bisa membuat materi pelajaran tersampaikan secara lebih menyeluruh. (Wawancara, 6 Agustus 2021).

Kegiatan pemberian tugas di rumah baik secara individu maupun kelompok sangat baik bagi siswa. Hal ini akan membuat mereka selalu berkonsentrasi pada kegiatan belajar, meskipun mereka berada di luar lingkungan sekolah, namun jika diberikan secara berlebihan tentu ini akan menimbulkan masalah bagi siswa. Salah satunya menyebabkan siswa rendah dalam motivasi belajar.

Rendahnya motivasi siswa dalam belajar dikarenakan pemberian motivasi terhadap siswa kurang dilakukan dan penggunaan metode mengajar yang kurang bervariasi. Sehingga mereka kurang tertarik dalam belajar yang mengakibatkan pencapaian hasil yang tidak memuaskan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa motivasi siswa dalam belajar di sekolah itu belum seperti yang diharapkan. Masih ada sejumlah siswa di SDN Karangjati 02 yang malas belajar dan malas pergi ke sekolah seperti siswa lainnya yang giat belajar sedangkan sebagian kecil tidak.

5.2.3 Solusi Guru dalam Mengatasi kendala Saat Proses Meningkatkan Minat Belajar Siswa

1) Meningkatkan Perhatian Siswa

Kegiatan inti pembelajaran dikatakan berhasil apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosial.

Wawancara dengan Ibu Umi Zulfatunni'mah, S.Pd, selaku guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan:

“Menurut saya jika siswa semangat untuk mengikuti pelajaran yang saya berikan, maka mereka dengan mudah memahami materi yang diberikan. Saya berusaha semaksimal mungkin untuk mendidik dan membimbing mereka agar mampu mencapai keberhasilan dengan baik lagi”. (Wawancara 6 Agustus 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, berarti guru dan kepala sekolah telah memiliki usaha dan memberikan solusi yang tepat dalam membangkitkan perhatian belajar siswa dalam pembelajaran.

Kesadaran akan kondisi demikian membuat guru telah mengevaluasi kinerjanya dari segi upaya dan solusi dalam mengatasi perbedaan kemampuan belajar tersebut.

2) Penambahan Tugas Rumah

Untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar pemberian tugas baik dalam bentuk tugas kelompok maupun individu diharapkan siswa mampu memahami dan lebih maksimal dalam belajar.

Berikut wawancara penulis dengan Ibu Umi Zulfatunni'mah, S.Pd, selaku Guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan:

“Penambahan tugas di rumah saya lakukan setiap jam pelajaran PAI di laksanakan. Hal ini dimaksudkan karena waktu disekolah tidak cukup. Dengan tugas yang saya berikan diharapkan siswa mengerjakannya lebih maksimal karena bisa dengan orang terdekat ataupun dengan teman-temannya.”
(Wawancara 6 Agustus 2021).

Penambahan tugas terhadap siswa memang patut ditingkatkan tetapi sesuai kemampuan siswa agar mereka lebih memahami pelajaran yang di pelajari disekolah bisa diulang kembali dirumah.

3) Meningkatkan Motivasi Siswa

Seringkali siswa yang termasuk cerdas tampak bodoh tidak memiliki semangat untuk mencapai prestasi sebaik mungkin. Motivasi adalah dorongan dan dalam diri manusia untuk melakukan tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Motivasi disini suatu cara untuk bertindak sebagai daya dan upaya untuk mendorong siswa dalam melaksanakan proses

belajar dengan baik.

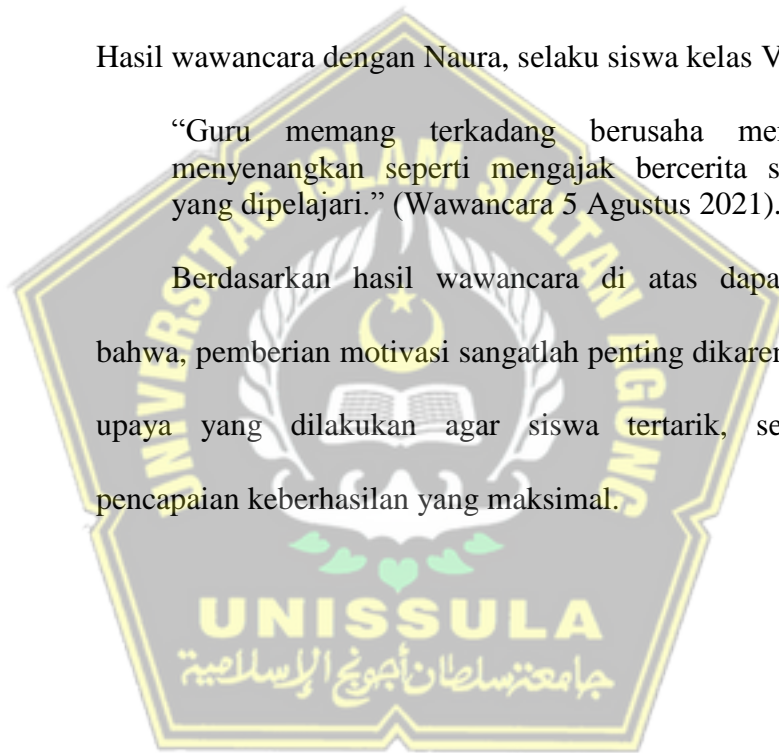
Hasil wawancara dengan Ibu Umi Zulfatunni'mah S.Pd, selaku guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan:

“Saya berkewajiban mengembangkan kreativitas dalam mempersiapkan dalam pembelajarannya dan mampu membuat kondisi belajar siswa yang kondusif. Salah satu cara untuk mengatasi kurang minat siswa dengan meningkatkan motivasi siswa dan meningkatkan minat belajar siswa agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik.” (Wawancara, 6 Agustus 2021).

Hasil wawancara dengan Naura, selaku siswa kelas V, mengatakan:

“Guru memang terkadang berusaha mengajar dengan menyenangkan seperti mengajak bercerita sesuai pelajaran yang dipelajari.” (Wawancara 5 Agustus 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, pemberian motivasi sangatlah penting dikarenakan salah satu upaya yang dilakukan agar siswa tertarik, semangat dalam pencapaian keberhasilan yang maksimal.



BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari data yang diperoleh di lapangan mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa dapat disimpulkan sebagai berikut :

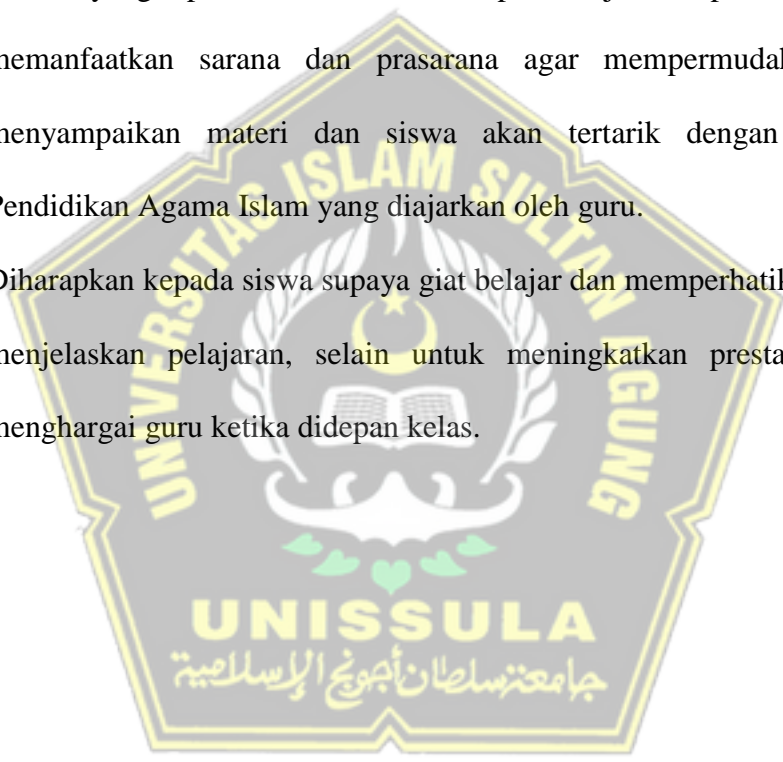
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar pada masa *Covid-19* diantaranya: menggunakan metode yang bervariasi, pemberian motivasi dan pemberian tugas dirumah. Dengan usaha guru ini agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti, bersemangat dalam belajar.
2. Faktor pendukung yang dalam usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa *Covid-19* diantaranya: pemberian motivasi dan kerja sama dengan wali murid dan sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini dilakukan agar siswa terarah dalam belajar. Kendala yang dihadapi dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa *Covid-19* diantaranya: kurangnya perhatian siswa dalam belajar dalam kata lain rasa malas yang timbul pada diri siswa dengan berbagai faktor yang mempengaruhi siswa itu sendiri. Salah satunya dikarenakan kurang memahami pelajaran sehingga timbul rasa bosan. Solusi dalam menagtasi kendala dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar pada masa *Covid-19* diantaranya: kerjasama dengan wali murid yang telah dilakukan

oleh pihak sekolah dan peningkatan pemberian tugas tambahan dirumah juga telah dilakukan oleh guru.

6.2 Saran

Beberapa saran yang dirasakan berguna dan bermanfaat sebagai masukan bagi perkembangan peran guru yang akan datang adapun saran dari peneliti ialah :

1. Guru diharapkan bisa terus aktif dan kreatif dalam menggunakan metode-metode yang tepat dalam memberikan pembelajaran kepada siswa dan juga memanfaatkan sarana dan prasarana agar mempermudah guru untuk menyampaikan materi dan siswa akan tertarik dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan oleh guru.
2. Diharapkan kepada siswa supaya giat belajar dan memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran, selain untuk meningkatkan prestasi tetapi juga menghargai guru ketika didepan kelas.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Sabri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Jakarta : PT Ciputat Press
- Ahmadi, Abu. 1985. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Bandung : Armico.
- _____. 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Afandi, Khozim. 1995. *Terj, Pengetahuan Modern dalam Al-Qur'an*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Al-Qur'an dan Terjemahan, 2007, *Bukhara Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Ali, Muhammad. 2007. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung : Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ar-Rohman, Abd An-Nahlawi. 1992. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, Bandung : Diponogoro.
- Creswell, John W. 2009. *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Darajat, Zakiah, dkk. 1995. *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Daulay, Haidar Putra. 2014. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta : Kencana.
- _____. 2016. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Jakarta: Raja Wali Pers.
- Depdiknas Jendral Direktorat Pendidika Dasar, Lanjutan Pertama Dan Menengah. 2004. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta.
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*,

Jakarta: Rajawali Pers.

Doni, Erlando. 2016. *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Jurnal Formatif.

Endang Uli Fatul. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di MA Ma'ahid Kudus Tahun 2020*.

Hadi, Sutrisno. 2008. *Metodologi Research, Fakultas Psikologi UGM*. Yogyakarta.

Hasfira, Meisy Marelda. *Peran Guru Dalam memotivasi Siswa Pada Masa Pandemi*.

Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

HM. Arifin 1978. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta : Bulan Bintang.

Hurlock, Elizabeth. 1978. *Psikologi Perkembangan Anak Jilid 2*, Jakarta : Erlangga.

Jalaluddin, Prof. 2001. *Teologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Janawi. 2012. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.

Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta : Prenada Media Group.

Mahmud. 2010. *Psikologi Pendidikan*, Bandung : CV Pustaka Setia.

Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Rosyda Karya.

Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Marwa, Munirah dkk. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Masa Pandemi Covid-19*". Tahun 2020.

Mastuhu, 2003. *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 27*, Jakarta: Satria Insani.

Mohammad Ali. 1988. *Konsep dan Penerapan CBSA*. Jakarta : Sarana Panca Karya.

Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

- _____. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, 2009. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Munjih, Ahmad dkk. 2013. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Nasution. 2010. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Pres.
- _____. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*. Ciputat Press, Cet. I, Jakarta.
- Nuha Amatullah Yasa "Strategi Guru Dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa Pada Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi covid-19 Di Sekolah Dasar." Tahun 2020.
- Nursiah. *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri I Poleang Kabupaten*.
- Pasolong, Harbani. 2016. *Teori Administrasi Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Purwanto, M Ngalm. 2004. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Remaja Karya.
- Ramayulis. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- _____. 2012. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Kalam Mulia
- Rikhatul Wardah. *Kreativitas Guru Pai Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring Di Mtsn 1 Lamongan*. Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya. 2021.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Pressada Media Group.
- Sanusi, Anwar. 2004. *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman, 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

- Soehartono, 2008. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Subandijah. 1993. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta : Rajawali.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Surakhmad. 2009. *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: Tarsito
- Susilo Riwayadi, Suci Nur Aisyah. 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Sinar Terang.
- Suwarno, Wiji. 2009. *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-ruzz media group.
- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahid, Abdul. 1998. *Menumbuhkan Minat dan Bakat Anak dalam Chabib Toha (eds), PBM- PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Wibowo, Agus dan Hamrin. 2012. *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Zuhairini. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press.

Lampiran 1 Lembar Observasi Guru

LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN (GURU)

Hari :

Tanggal :

Lokasi : SDN Karangjati 02

No	Jenis Kegiatan	Y	T	TS
1	Guru Menyiapkan RPP Pembelajaran			
2	Guru memasuki kelas tepat waktu			
3	Guru mengucapkan salam ketika masuk kelas			
4	Guru memulai pelajaran dengan do'a			
5	Guru memberi motivasi dengan siswa			
6	Guru menanyakan tugas hari kemarin (Bila ada)			
7	Guru memberikan penjelasan dengan baik dan benar			
8	Guru menyampaikan materi sesuai dengan RPP dan silabus			
9	Guru menyampaikan materi dengan bererapa metode			
10	Guru menyampaikan materi sesuai dengan metode yang cocok			
11	Guru menggunakan variasi metode pembelajaran aktif			
12	Guru memberi tugas /PR di setiap akhir pelajaran			
13	Guru merefresh materi kemarin			
14	Guru memberikan sanksi apabila ada yang gaduh/ramai			
15	Guru memberikan reward kepada siswa yang berprestasi			
16	Guru memberikan gambaran materi yag akan datang			

17	Guru menutup pembelajaran dengan doadan salam			
----	---	--	--	--



LEMBAR OBERVASI PEMBELAJARAN (SISWA)

Hari :

Tanggal :

No	Jenis Kegiatan	Y	T	TS
1	Siswa masuk dengan tertib			
2	Siswa memulai pelajaran dengan doa			
3	Siswa memulai pelajaran PAI dengan semangat			
4	Siswa mengerjakan PR PAI jika ada			
5	Siswa mendengarkan penjelasan materi dengan baik			
6	Siswa mampu menerima penjelasan materi dengan baik Siswa mencatat materi PAI dengan baik			
7	Siswa ikut berpartisipasi dalam pembelajaran aktif dengan baik			
8	Siswa melakukan diskusi kelompok			
9	Siswa ramai /gaduh di dalam kelas			
10	Siswa menerima sanksi jika gaduh/ ramai			
11	Siswa menerima reward ketika berprestasi			
12	Siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias			
13	Siswa lebih menyukai metode pembelajaran klasik			
14	Siswa lebih menyukai metode pembelajaran aktif			
15	Siswa bertanya ketika tidak paham tentang materi			

Lampiran 3 Instrument Penelitian

Kepala Sekolah SDN Karangjati 02

- 1) Sejak kapan Bapak menjabat sebagai Kepala Sekolah?
- 2) Bagaimana pendapat bapak mengenai tugas dan wewenang sebagai kepala sekolah dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemic?
- 3) Kebijakan apa yang sekolah terapkan dalam masa pandemic ini?
- 4) Apa saja kendala yang sering dihadapi dalam masa pandemic ini?
- 5) Bagaimana cara bapa mengatasi masalah tersebut?

Guru Pendidikan Agama Islam

- 1) Bagaimanakah proses belajar mengajar di SDN Karangjati 02?
- 2) Apa metode yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar?
- 3) Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN Karangjati 02?
- 4) Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa?
- 5) Apa saja faktor penghambat dalam proses pembelajaran?
- 6) Bagaimana anda mengatasi masalah tersebut?
- 7) Apakah anda berusaha dalam meningkatkan minat belajar siswa?
- 8) Bagaimana cara guru dalam menciptakan situasi agar siswa tetap aktif?
- 9) Apakah siswa mengikuti pembelajaran dengan baik?
- 10) Apakah ada siswa yang melakukan penyimpangan?
- 11) Seberapa penting PAI menurut anda untuk siswa?

Siswa SDN Karangjati 02

- 1) Apakah anda suka pembelajaran PAI yang ada di SDN Karangjati 02?

- 2) Apakah kalian selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru PAI ?
- 3) Apakah kalian selalu memahami apa yang dijelaskan guru dalam pembelajaran PAI ?
- 4) Apakah kalian selalu bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru PAI?
- 5) Apakah anda cukup berminat dalam mengikuti pembelajaran PAI di SDN Karangjati 02?
- 6) Apakah guru PAI selalu berusaha membangkitkan minat belajar anda?
- 7) Apakah anda selalu mendapatkan pujian dari guru PAI di SDN Karangjati 02?



Lampiran 4 Daftar Hadir Siswa

PRESENSI KEHADIRAN KELAS 5 TAHUN 2021/2022

MINGGU PERTAMA BULAN AGUSTUS

NO	NAMA	2	3	4	5	6	7
1	Widi	√	√	√	√	√	√
2	Cahaya ayu	√	√	√	√	i	√
3	Izzava	√	√	√	√	√	√
4	Rendy	√	√	√	i	√	√
5	Ridho	√	√	√	√	√	√
6	Salun	√	√	√	√	√	√
7	Arka	√	√	√	√	√	√
8	Adit	√	s	√	√	√	√
9	Arya	√	√	√	√	√	√
10	Farid	√	√	√	√	√	√
11	Alline	√	√	√	√	√	√
12	Athadia	√	√	√	√	√	i
13	Aurel	√	√	√	√	√	√
14	Chantika	√	i	√	√	√	√
15	Daffa	√	√	√	√	√	√
16	Fadhil	√	√	√	√	√	i
17	Giza	√	√	√	√	√	√
18	Herlina	√	√	√	√	√	√
19	Konika	√	√	√	√	√	√
20	Raya	√	√	s	√	√	√
21	Zidan	√	√	√	√	√	√
22	Bagus	√	√	√	s	√	√
23	Nabila	√	√	√	√	√	√
24	Dhea	i	√	√	√	√	√
25	Nawal	√	√	√	√	√	√
26	Nurfi	√	√	√	√	√	√
27	Rasyian	√	√	√	√	i	√
28	Sabiil	√	√	√	√	√	√
29	Vina	√	s	s	√	√	√
30	Yasmin	√	√	√	√	√	√
31	Zuwanda	√	√	√	s	√	√
32	Yodha	√	√	√	√	√	√
33	Linda	√	√	√	√	√	√

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Bergas, 7 Agustus 2021
Guru Mapel PAI / BTQ

SUSIYANTO, S.Pd.SD
NIP. 196206051982011005

UMI ZULFATUNNI'MAH, S.Pd
NIP.....

Lampiran 5 Rencana Pembelajaran PAI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

BACA TULIS AL- QUR'AN

Satuan Pendidikan	: SDN KARANGJATI 02
Kelas / Semester	: 5 / 1
Materi Pokok	: Belajar Tajwid, bacaan Qalqalah dan hukum bacaan Mad
Tema	: Jenis jenis Mad
Sub Tema	: <i>Mad Thabi'i atau Mad Ashli</i>
Pertemuan	: 1
Alokasi waktu	: 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan: Baca Tulis Qur'an

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 Memahami melalui belajar tajwid : huruf huruf Qal qalah, bacaan Qal qalah sugra dan kubra, bacaan Mad, hukum Mad Ashli/Mad Tabi'i, hukum bacaan Mad Far'i dan macamnya	3.2.1 Menjelaskan pengertian Mad dan macam macamnya 3.2.2 Menyebutkan macam macam huruf mad 3.2.3 Menjelaskan pengertian Mad Tabi'i dan cara membacanya
4.2 Menunjukkan kemampuan melalui menulis bacaan tajwid :huruf huruf Qal qalah, bacaan Qal qalah sughra dan kubra, bacaan Mad, hukum Mad Ashli/Mad Tabi'i, hukum mad Far'i dan macamnya	4.2.1 Menghafalkan pengertian bacaan Mad Tabi'i beserta cara membacanya

C. TUJUAN

- 3.2.1.1 Melalui media HP, Siswa diharapkan dapat menjelaskan pengertian *Mad* dan macam macamnya dengan benar

- 3.2.2.1 Melalui media penayangan PPT, Siswa diharapkan dapat menyebutkan macam macam huruf dengan benar
- 3.2.3.1 Melalui media penayangan PPT, Siswa diharapkan dapat Menjelaskan pengertian Mad Tabi'i dan cara membacanya dengan tepat
- 4.2.1.1 Melalui bimbingan guru, siswa diharapkan dapat menghafalkan pengertian Mad Thabi'i didepan kelas dengan benar

D. MATERI

1. Pengertian Mad dan Macam macamnya

- Mad dibagi menjadi dua, yaitu Mad asli dan mad far'i. Mad asli disebut juga mad thabi'i dengan panjang dua harakat, sedangkan Mad far'i terbagi dalam 14 turunan yang panjangnya mulai dari 2 harakat sampai enam harakat.
- *Macam-Macam Mad Beserta Penjelasannya*
 1. Mad Thabi'i atau Mad Asli Mad Thobi'i yaitu merupakan satu dari bagian [cabang] dari Hukum Mad. Secara bahasa [etimologi] Mad Thobi'i mempunyai arti alami atau biasa, yaitu tidak lebih dan juga tidak kurang. Dibaca dengan panjang 2 harakat atau 1 alif. Mad Thobi'i ini sering disebut dengan istilah lain sebagai Mad Ashli, ini artinya adalah asal mula [asal-muasal] suatu kejadian, dan ini adalah merupakan kunci utama [dasar] di dalam belajar tentang hukum-hukum dari Mad Far'i. Hukum Mad Thobi'i ini berlaku ketika: Huruf hijaiyah dengan harakat Fathah (—) ketemu dengan huruf hijaiyah Alif (ا); huruf hijaiyah dengan harakat Kasrah (—) ketemu huruf hijaiyah Ya Sukun (ي); dan huruf hijaiyah dengan harakat Dhammah (—) ketemu dengan huruf Waw sukun (و) maka huruf-huruf itu dibaca dengan panjang 1 alif atau 2 harakat. Contoh Mad Thobi'i atau Mad Ashli Huruf Alif [حَامِيَةٌ] : haamiyatun سَالِمٌ : saalimun Contoh Mad Thobi'i atau Mad Ashli Huruf Waw Sukun [شَكُورٌ] = syakuurun غَفُورٌ = ghofuurun Contoh Mad Thobi'i atau Mad Ashli Huruf Ya Sukun [بَصِيرٌ] = bashiirun خَبِيرٌ = khobiirun
 2. Mad Far'i Mad Far'i secara bahasa artinya adalah cabang. Sedangkan menurut istilah Mad Far'i adalah mad yang merupakan hukum tambahan dari mad asli (sebagai hukum asalnya), yang disebabkan oleh hamzah atau sukun. Nah, Mad Far'i ini terbagi menjadi beberapa macam, diantaranya sebagai berikut:
 - Mad Jaiz Mufashil merupakan satu dari 13 bagian dari Hukum Mad Far'i dalam ilmu tajwid. Secara etimologi Jaiz

Munfashil adalah : Jaiz berarti boleh dan Munfashil berarti terpisah atau di luar kata Mad Jaiz Munfashil ini terjadi ketika ada huruf Mad Thobi'i yaitu (اَ ; يَ ; وُ ; —) ketemu dengan huruf hijaiyah Alif (ا) yang mempunyai harakat Fathah, harakat Kasrah, ataupun harakat Dhammah (اَ - اِ - اُ) Cara membaca dari Mad Jaiz Munfashil ini adalah boleh panjang 1 alif [2 harakat], 2 alif [4 harakat], ataupun juga bisa 3 alif [6 harakat]. Begini contohnya: وَلَا أَنْتُمْ بِمَا أَنْزَلَ

- Mad Wajib Muttasil Mad Wajib atau Mad Muttashil, dan seringkali disebut dengan Mad Wajib Muttashil adalah salah satu 13 bagian dari Hukum Mad Far'i di dalam ilmu tajwid. Secara etimologi, mad wajib muttashil artinya adalah : Mad artinya adalah panjang bacaan. Wajib berarti harus dan Muttashil berarti bersambung. Hukum dari Mad Wajib Muttashil yaitu hukum tajwid yang terjadi ketika huruf hijaiyah Mad Thobi'i (اَ ; يَ ; وُ ; —) ketemu dengan huruf hijaiyah Hamzah dengan harakat Fathah [Fathatain], dengan harakat Kasrah [Kasratain], atau juga dengan harakat Dhammah [Dhammatain] (ءَ / ءِ - ءَ / ءِ - ءَ / ءِ). Dan inti utama dari Mad Wajib Muttashil ini yaitu Huruf Mad Thobi'i bertemu Hamzah dan ini dalam satu kata atau bersambung. Cara membaca atau panjangnya bacaan dari Hukum Mad Wajib Muttashil ini adalah wajib 6 ketukan [harakat] dan ini tidak bisa ditawar lagi. Di dalam kitab suci Al-Quran, tanda dari Hukum Mad Muttashil adalah garis yang melengkung tebal dan tanda ini mirip seperti gambar pedang, yang letaknya berada di atas dari huruf Mad Thobi'i ataupun terletak di antara Huruf hijaiyah Mad Thobi'i dan huruf hijaiyah Hamzah. Contohnya: - سَوَاءٌ - جَاءٌ - جِيءٌ
- Mad Lazim Harfi Mukhaffaf Mad Lazim Harfi Mukhaffaf merupakan bagian dari 13 cabang hukum Mad Far'i ini terjadi pada huruf-huruf hijaiyah tunggal di awal surah-surah di dalam kitab Al-Qur'an Al Karim. Dan ini hanya dibaca dengan menyebutkan nama-nama huruf hijaiyah-nya saja. Lazim berarti harus / wajib. Harfi berarti huruf; mad ini terjadi sebab huruf hijaiyah [bukanlah pada kata/kalimat]. Mukhaffaf berarti ringan di dalam cara mengucapkannya Cara Membaca Mad Lazim Harfi Mukhaffaf Hukum Mad Lazim Harfi Mukhaffaf yaitu suatu hukum tajwid yang

dikhususkan untuk kombinasi dari 14 huruf yang berada di 13 ‘Ayat pembuka’, pada 29 Surah di dalam kitab suci Alquran. Contohnya: **الْم, الْمَصْن**.

- Mad Lazim Mutsaqal Kilmi Mad Lazim Mutsaqal Kilmi ini masih termasuk ke dalam macam-macam mad. Mad ini terjadi jika ada Mad Thabi’i bertemu dengan tasydid pada satu kata atau ayat. Cara membaca mad ini adalah harus panjang selama tiga kali Mad Thabi’i atau sekitar enam harakat. Contohnya: **وَالضَّالِّينَ الصَّاخَةَ**.
- Mad Layin Macam-macam mad selanjutnya adalah Mad Layyin. Mad ini terjadi jika setelah huruf yang berharakat fatha wau sukun atau ya’ sukun. Cara membacanya adalah dengan membaca mad dengan sekedar lunak dan lemas saja. Contohnya: **رَيْبٌ خَوْفٌ**.
- Mad 'Aridh Lissukun Mad ‘Arid Lissukun dibaca jika terdapat waqaf atau tempat pemberhentian membaca, sedangkan sebelum waqaf tersebut terdapat Mad Thobi’i atau Mad Layin. Contohnya: **بَصِيرٌ خَالِدُونَ وَالنَّاسِ سَمِيعٌ** Wallahu A'lam.

Klik untuk baca: <https://regional.inews.id/berita/hukum-bacaan-mad/all>.

Download aplikasi Inews.id untuk akses berita lebih mudah dan cepat: <https://www.inews.id/apps>

2. Lagu tentang Mad Tabi’i

Judul : Mad Tabi’i

Nada : Kun Anta (Humood Al Khudeer)

Lirik :

Mad Tabi’i

Mad Tabi’i

Hurufnya Alif Wawu dan Ya’

Dibaca dua harakat.....dua harakat

Fathah diikuti alif

Kasrah diikuti ya’

Dummah diikuti wawu....

Bacaan Mad tabi’i

Sumber : <https://youtu.be/0QG0-87-7zM>

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan	: <i>Scientific, TPACK</i>
Strategi	: <i>Cooperative Learning, active Learning</i>
Model Pembelajaran	: <i>Discovery Learning</i>
Metode	: Pengamatan, Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Praktek

F. SUMBER DAN MEDIA

1. Juz ‘Amma (Karya Drs. H. Mohammad Zuhri, edisi tahun1994, penerbit : Pustaka Amani Jakarta)
2. Software Pengajaran kelas 5 SD/MI dari SCI MEDIA . (Power point materi tentang Mad Tabi’i)
3. HP
4. Internet (tayangan Youtube)
 - <https://youtu.be/0QG0-87-7zM>
5. Artikel dan gambar dari internet yang mendukung tentang materi ajar
 - <https://regional.inews.id/berita/hukum-bacaan-mad/all>

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa secara langsung dan melalui google form https://bit.ly/PRESENSI-KLS5-BTQ-MAD-TABII2021-2022 2. Dilanjutkan dengan do’a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do’a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa, religius) 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya sita-cita.(motivasi) 4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. 5. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 6. Guru menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran 7. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan di capai 8. Guru mempersiapkan media atau alat bantu media bisa berupa buku Juz ‘amma atau tayangan video yang relevan. 	5 menit

	9. Siswa menyiapkan buku dan HP sebagai media pembelajaran	
Kegiatan Inti	<p>A. Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok 2. Guru mempersilakan siswa untuk mencari informasi tentang bacaan Mad beserta macam macamnya melalui HP masing masing 3. Siswa secara berkelompok membuka HP kemudian mencari informasi tentang Mad beserta macam macamnya, kemudian membaca, mengamati dan mendiskusikannya (collaboration, literasi, TPACK, discovery learning, active learning) 4. Siswa membuat kesimpulan didepan kelas, diwakili oleh salah satu anggota kelompok (communication) 5. Guru memberikan penguatan dan menjelaskan tentang bacaan Mad beserta macam macamnya melalui tayangan LCD <p>B. Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang disampaikan 2. Siswa menanyakan penjelasan guru yang belum di pahami tentang bacaan Mad dan macam macamnya (critical thinking) 3. Guru menjawab pertanyaan siswa (Communcation) <p>C. Menalar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menunjuk beberapa siswa untuk maju dan menjelaskan pengertian Mad tabi'i dan cara membacanya (communication) 2. Guru memberikan membenaran dan masukan apabila terdapat kesalahan atau kekurangan pada siswa. 3. Guru menyatakan bahwa siswa telah paham 	20 menit

	<p>tentang materi yang telah disampaikan. (Creativity and Innovation) (Remembering, Understanding)</p> <p>D. Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan soal latihan kepada siswa untuk melatih pemahaman siswa tentang hukum bacaan Mad Tabi'i 2. Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan secara individu melalui LKPD 3. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menuliskan hasil pekerjaannya didepan kelas secara bergantian <p>(Critical Thinking and Discovery Learning) (Remembering, Understanding, Analysing, Evaluating)</p> <p>E. Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyampaikan kendala saat memahami pengertian hukum Mad Thabi'i yang dilakukan secara lisan di depan teman dan guru. 2. Siswa menyampaikan hasil diskusi tentang pengertian Mad Thabi'i atau Mad Ashli yang dilakukan secara lisan di depan teman dan guru. 3. Siswa membuat kesimpulan dari hasil diskusi yang dibantu oleh guru. <p>(Communication)</p>	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penguatan materi dan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan. 2. Guru menunjuk setiap siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan guru dengan lantang (kegiatan ini dilakukan dengan cepat). 3. Guru mengapresiasi hasil kerja siswa dan memberikan motivasi. 4. Guru meminta siswa untuk mengulang kembali di rumah pelajaran yang telah diberikan di kelas dengan cara melihat tayangan youtube dan memberikan PR melalui link google form https://bit.ly/PR-BTQ-KLS5-MAD-TABII <p>Serta menyampaikan materi yang akan datang</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru melakukan evaluasi dan refleksi hasil belajar hari ini secara langsung dan tertulis 6. Guru menyampaikan pesan moral hari ini dengan bijak 7. Salam dan do'a penutup. (Religious) 	<p>10 menit</p>

H. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan praktek/unjuk kerja

Refleksi Guru

Catatan Guru

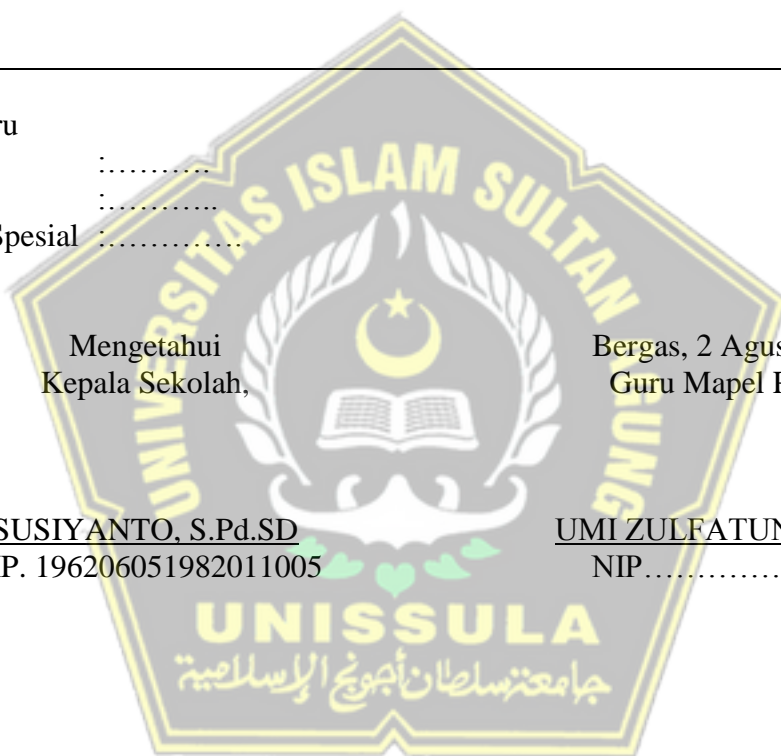
1. Masalah
2. Ide Baru
3. Momen Spesial

Mengetahui
Kepala Sekolah,

SUSIYANTO, S.Pd.SD
NIP. 196206051982011005

Bergas, 2 Agustus 2021
Guru Mapel PAI / BTQ ,

UMI ZULFATUNNI'MAH, S.Pd.I
NIP.....



Lampiran 6 Dokumentasi



Wawancara bersama Guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara bersama Kepala Sekolah



UNISSOLA
Proses Pembelajaran
جامعة سلطان أبوبنوع الإسلامية

Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA
KORWIL BIDANG PENDIDIKAN KECAMATAN BERGAS
SPF SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGJATI 02
Jln. Merak No.7, Karangjati, Kec. Bergas, Kab. Semarang 50552 ☎ (0298) 5200155
E-mail : sdnkarangjati02@ymail.com

No : 421.2/365/VIII/2021

Hal : Surat Keterangan

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN Karangjati 02 bahwa saudara di bawah ini :

Nama : Indria Permanasari

NIM : 21501900009

Jabatan : Mahasiswa Universitas Sultan Agung

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN Karangjati 02." Yang telah dilaksanakan pada tanggal 2-6 Agustus 2021.

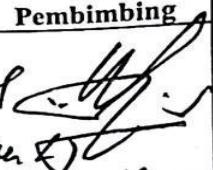




Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Bergas, 6 Agustus 2021
Kepala Sekolah

SUSIYANTO, S.Pd.SD
NIP. 19620605 198201 1 005

Lampiran 8 Lembar Konsultasi Bimbingan

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

No.	Hari / Tanggal	Catatan Pembimbing II	Ttd. Pembimbing
1	27 / 6 2021	Koreksi proposal & berikan instruksi	
2	27 / 6 2021	Koreksi bab I & instrument	
3	13 / 8 2021	Koreksi bab II	
4.	13 / 8 2021	Koreksi bab III IV	
5.	13 / 8 2021	Koreksi bab V & VI	

Lampiran 9 Riwayat Hidup

Nama : Indria Permanasari
NIM : 21501900009
Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 24 Maret 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Karangjati RT. 03 RW. 09 Kec. Bergas Kab. Semarang
No. Hp : 0823 2202 9979
Alamat email : indriapermanasari24@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. TK Kartini (2001-2003)
2. SDN Karangjati 02 (2003-2009)
3. MTs Assalam Temanggung (2009-2012)
4. MAN Salatiga (2012-2015)
5. IAIN Salatiga (2015-2019)
6. Universitas Sultan Agung (2019- sekarang)

